

**YAYASAN PENDIDIKAN LANCANG KUNING
LAKSAMANA RAJA DILAUT
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTASI (STIA)
LANCANG KUNING DUMAI**

**PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH KOTA DUMAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Negara Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai**



Oleh:

**NURLELA AMELIA SUKMA
NIM: 2010090811024**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
TAHUN 2024**



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama : NURLELA AMELIA SUKMA
No. Induk Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)
Judul Skripsi : PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA DUMAI

Tanggal Lulus : 22 Oktober 2024

Ketua,

DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

E. MAZNAH HUERIAH, S.Sos., M.Si

Anggota,

LATIP, S.Sos., M.Si

Anggota,

NURMALA SARI, S.Sos., M.Si

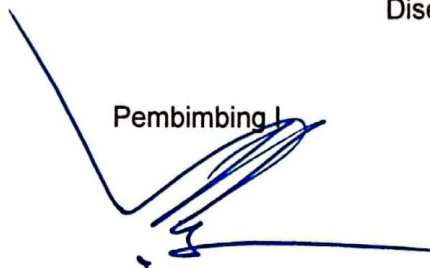
Mengetahui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Ketua,

LATIP, S.Sos., M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN

Nama : NURLELA AMELIA SUKMA
No Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL
MIKRO (UKM) DAN PERINDUSTRIAN
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM
KOTA DUMAI**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


LATIP, S.Sos., M.Si., Ph.D

Pembimbing II



NURMALA SARI, S., Sos., M.Si

Mengetahui:

Program Studi Ilmu Administrasi
Negara STIA Lancang Kuning Dumai
Ketua,



DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEBENARAN

Nama : NURLELA AMELIA SUKMA
No Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **PERAN DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO
KECIL (UKM) DAN PERINDUSTRIAN
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM
KOTA DUMAI**

Skripsi ini adalah karya saya sendiri
dan seluruh sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan
dengan benar.

NURLELA AMELIA SUKMA

ABSTRAK

PERAN DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO KECIL (UKM) DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH KOTA DUMAI

NAMA : NURLELA AMELIA SUKMA

NIM : 2010090811024

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya salah satu peran sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengangguran banyak dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja tidak terserap dengan baik. Dengan pendapatan yang tinggi, serapan tenaga kerja yang banyak membantu pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengangguran, sehingga menjadikan UMKM mempunyai peran yang vital. Peran yang dimiliki UMKM pada pembangunan perekonomian sangat penting, dikarenakan berperan pada kemajuan ekonomi serta dapat menyerap tenaga kerja, peran yang dimiliki oleh UMKM yaitu pemerataan dalam pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa gejala masalah yaitu: 1) masih terdapat sektor usaha UMKM yang mengalami penurunan, 2) masih terdapat program yang diberikan Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Soekanto (2012:212), ada lima indikator untuk mengukur peran yaitu norma, ekspektasi sosial, status, interaksi sosial, kesadaran peran.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian di Bidang UMKM yang berjumlah 8 orang dan pelaku UMKM sebanyak 45 orang. Teknik yang digunakan untuk pegawai bidang UMKM dan pelaku UMKM adalah Teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner sedangkan analisa data menggunakan skala likert dan pengukuran menggunakan interval.

Hasil peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai dikategorikan baik dengan total skor sebesar 2.557. Adapun faktor pendukung yaitu adanya norma, status dan kesadaran peran, sedangkan faktor penghambat yaitu masih kurangnya ekspektasi sosial dan interaksi sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, baik berupa kesehatan, kekuatan, dan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan Kerjasama berbagai pihak. Sebagai apresiasi dan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Latip, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan semangat, petunjuk, pengarahan, bimbingan dan pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dewi Jannah, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai yang telah memeberikan support dan bimbingan untuk menyelesaikan penulisan.
3. Ibu Dila Erlianti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan semangat dan pencerahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Ibu Nurmala Sari, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulisan ini dapat selesai tepat waktu.
5. Bapak Sepranef Syamsir, AP., M.Si selaku Kepala Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai yang telah memberikan izin meneliti kepada penulis untuk meneliti dan kemudahan memperoleh data dukung kepada penulis, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
6. kepada Ibu Nurhafiza adalah seorang nenek dan orangtua kedua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, terimakasih selalu memberikan inspirasi, motivasi, semangat, dukungan dan doa restu kepada penulis sehingga penulis bisa berada ditahap ini.
7. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayah Tercinta Alm Yudhi Adrian Sukma dan ibu Siska. Alhamdulillah penulis sudah berada ditahap ini menyelesaikan skripsi sederhana sebagai perwujudan terakhir saat engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun saya pada akhirnya berjuang dalam sakit dan tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi.
8. Teman- teman seperjuangan terimakasih telah mendengarkan keluhan kesah penulis dan memberikan semangat selama penulisan ini.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Nurlela Amelia Sukma terimakasih sudah bertahan sejauh ini terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terimakasih

karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Nurlela. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.

Dumai, 07 Oktober 2024

Penulis

NURLELA AMELIA SUKMA

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEBENARAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan	11

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori	12
B. Operasional Variabel Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38

BAB IV GAMBARAN UMUM DINAS KOPERASI, UKM

DAN PERINDUSTRIAN KOTA DUMAI

A. Sejarah Berdirinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai.....	43
B. Keadaan dan Komposisi Pegawai.....	45

C. Struktur Organisasi serta Rincian Tugas Pokok dan Fungsi	51
D. Sarana dan Prasarana pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	57
BAB V PERAN DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDUSTRIAN	
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM KOTA DUMAI	
A. Identitas Responden	59
B. Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai.....	63
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai	83
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Sektor Usaha UMKM Kota Dumai Tahun 2023-2024	6
Tabel I.2	Pelatihan atau program yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian	8
Tabel III.3	Populasi dan Sampel Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian	35
Tabel IV.1	Komposisi Pegawai Menurut Status dan Jenis Kelamin Pada Dinas Koprasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	46
Tabel IV.2	Komposisi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	47
Tabel IV.3	Komposisi Pegawai Menurut Masa Kerja pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	48
Tabel IV.4	Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	48
Tabel IV.5	Komposisi Pegawai Berdasarkan Susunan Organisasi Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	50
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	58
Tabel V.1	Tanggapan Responden Mengenai Norma	65
Tabel V. 2	Tanggapan Responden Mengenai Ekspetasi Sosial	69

Tabel V.3	Tanggapan Responden Mengenai Status	72
Tabel V.4	Tanggapan Responden Mengenai Interaksi Sosial	76
Tabel V.5	Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Peran ...	79
Tabel V.6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	81

DAFTAR DIAGRAM

Diagram V.1 Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin	60
Diagram V.2 Identittas Responden berdasarkan Usia	61
Diagram V.3 Identitas Responden berdasarkan Jenis Pendidikan	62
Diagram V.4. Tanggapan Responden Mengenai Norma	66
Diagram V.5 Tanggapan Responden Mengenai Ekspetasi Sosial	70
Diagram V.6 Tanggapan Responden Mengenai Status	73
Diagram V.7 Tanggapan Responden Mengenai Interaksi Sosial	77
Diagram V.8 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Peran ..	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.1	Tanggapan Responden Tentang Norma.....	67
Grafik V.2	Tanggapan Responden Tentang Ekspetasi Sosial	71
Grafik V.3	Tanggapan Responden Tentang Status	74
Grafik V.4	Tanggapan Responden Tentang Interaksi Sosial	78
Grafik V.5	Tanggapab Responden Tentang Kesadaran Peran.....	81
Grafik V.6	Tanggapan Responden Peran Dinas Koperas, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	82

DAFTAR BAGAN

Bagan IV.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai Nomor: 003/KPTS/STIA-LK/D/III/2024. Tanggal 25 Maret 2024 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
2. Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dumai kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai Nomor: 003/STIA-LK/D/III/2024. Tanggal 25 Maret 2024 tentang Rekomendasi Penelitian.
3. Surat Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai Nomor: 0052/SKP/DPMPTSP/IV/2024. Tanggal 24 April 2024 Tentang Pelaksanaan kegiatan riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai Nomor: 896/ 067. 01 /DISKOPUKMPERIN/SEKR.2
5. Angket Penelitian
6. Lembar Data Penelitian
7. Daftar Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya salah satu peran sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengangguran banyak dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja tidak terserap dengan baik. Dengan pendapatan yang tinggi, serapan tenaga kerja yang banyak membantu pemerintah mengatasi kemiskinan dan pengangguran, sehingga menjadikan UMKM mempunyai peran yang vital. Peranan UMKM dalam pembangunan perekonomian sangatlah penting, karena berperan dalam kemajuan perekonomian dan dapat menyerap tenaga kerja, peran yang dimiliki UMKM adalah pemerataan dalam pembangunan.

Sebagai negara berkembang, Indonesia menyadari bahwa kehadiran UMKM memegang peranan paling penting dalam perekonomian. Apalagi setelah krisis mata uang tahun 1997-1998, UMKM menarik perhatian pemerintah dan masyarakat karena menunjukkan ketahanan yang sangat kuat terhadap krisis mata uang. Pada saat krisis mata uang, perlindungan perekonomian nasional juga perlu dilakukan, seperti yang dirasakan ketika Indonesia dilanda krisis multidimensi dan perusahaan-perusahaan besar masih bergantung pada pinjaman luar negeri yang dibuka pada saat krisis mata uang.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut:

- a. Perusahaan yang berhasil dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan dan memenuhi syarat-syarat usaha mikro sebagaimana ditentukan dalam undang-undang ini disebut usaha mikro..
- b. Usaha kecil adalah usaha menguntungkan yang beroperasi secara independen dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang tidak memenuhi syarat sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar yang memenuhi definisi hukum usaha kecil dan tidak dimiliki, dikendalikan, atau diintegrasikan ke dalamnya dengan cara apa pun.
- c. Bisnis menengah adalah bisnis yang menguntungkan dan berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari bisnis besar yang dimiliki, dikelola, atau berafiliasi dengan cara lain dengan bisnis kecil atau besar yang memiliki total kekayaan bersih atau angka penjualan tahunan dan yang mematuhi peraturan hukum.

Sektor industri yang bekerjasama dengan usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan dan kesejahteraan ekonomi baik negara maju maupun negara berkembang. Menurut World Bank (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan perluasan ekonomi adalah usaha kecil dan menengah.

Berikut adalah tiga alasan mengapa usaha kecil dan menengah penting di negara-negara berkembang. Pertama, usaha kecil dan menengah mempunyai kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, melalui investasi dan kemajuan teknologi, usaha kecil dan menengah ini secara konsisten meningkatkan output mereka. Ketiga, karena usaha kecil dan menengah juga mempunyai manfaat tambahan, yaitu fleksibilitas.

Pelaku usaha UMKM semakin menunjukkan perekonomian semakin membaik dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Kita bisa melihat seberapa besar dampak yang diberikan oleh UMKM, sehingga perlu dilakukan pembenahan UMKM dan pengelolaannya lebih jauh lagi. agar UMKM dapat lebih sukses di masa depan karena keberhasilannya akan memacu pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif pemberdayaan, antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), program pengembangan UMKM, dan lain-lain. Namun, untuk mengurangi pengangguran, pemerintah berupaya mendukung UMKM, antara lain dengan memperluas prospek lapangan kerja dan membuka pintu bagi pemilik usaha baru. Pengembangan UMKM ini juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM itu sendiri, menyusun rencana pengembangan yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, melaksanakan

program-program yang dipilih, dan terakhir dengan melakukan pengawasan terhadap berbagai tugas yang ada dalam pengembangan UMKM tersebut..

UMKM harus bisa konsentrasi bekerja sama dengan pasar untuk mendapatkan harga yang kompetitif, mencegah kelangkaan stok, dan memastikan produk berkualitas tinggi. Pelaku pasar UMKM dapat bersaing dengan sukses baik di pasar tradisional maupun domestik dengan berkonsentrasi pada ketiga faktor tersebut. UMKM berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam menurunkan pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, khususnya di Kota Dumai, dengan menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian merupakan satu-satunya dinas di Kota Dumai yang membidangi UMKM. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Peraturan Wali Kota Dumai Nomor 45 Tahun 2022 Angka 3 menjadi landasan pembentukan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian. Tugas Walikota di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, dan industri yang merupakan kewenangan daerah dan tugas pembantuan dilaksanakan dengan dukungan Departemen Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian.

Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai Mempunyai fungsi sebagaimana di jelaskan pada Peraturan Walikota Kota Dumai No 45 Tahun 2022 pasal 4 ayat (1) menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kewenangan bidang koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian.

- b. Perumusan kebijaksanaan dan mengkoordinasi penyelenggaraan dibidang koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian.
- c. Pembinaan dan pengembangan koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian.
- d. Pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan, manajemen, kelembagaan, kemitraan pemasaran hasil usaha koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian.

Salah satu kota yang bisa dikatakan hidup dengan keberadaan UMKM ini, adalah Kota Dumai. Kota Dumai merupakan daerah strategis dimana penduduk yang terus meningkat dan Kota Dumai merupakan penghubung antara Melaka - Indonesia dan juga sudah memiliki Jalan Tol Dumai – Pekanbaru dengan waktu 2 jam. Ekspansi perusahaan yang cepat di berbagai industri dan lokasi merupakan indikasi keberhasilan Kota Dumai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta UMKM, diperlukan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan. Melalui pembinaan ini, kita akan mampu mengelola kuantitas dan kualitas UMKM itu sendiri.

Kota Dumai merupakan salah satu daerah berkumpulnya beberapa jenis UMKM (kerajinan, konveksi dan busana, makanan olahan dan minuman, perikanan, pertanian, peternakan, perdagangan, jasa, inovasi dan kreativitas) di Provinsi Riau.

Berikut sektor usaha UMKM di Kota Dumai dapat dilihat dari tabel I.1

Tabel I.1
Data Sektor Usaha UMKM Kota Dumai Tahun 2022-2023

No	Sektor usaha	2022	2023
1	Kerajinan	20	13
2	Konveksi dan busana	31	24
3	Olahan makanan dan minuman	579	688
4	Perikanan	14	24
5	Pertanian	96	131
6	Peternakan	74	181
7	Perdagangan	1.174	1.075
8	Jasa	270	349
9	Inovatif dan kreatif	6	10
Jumlah		2.264	2.495

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai 2024

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa total sektor usaha keseluruhan yang ada di Kota Dumai pada tahun 2022 sebanyak 2.264 sektor usaha, lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 2.495 sektor usaha.

Dari tahun 2022-2023 terdapat peningkatan jumlah sektor usaha yang ada di Kota Dumai. Ada beberapa sektor usaha yang meningkat pesat seperti sektor usaha olahan makanan dan minuman pada tahun 2022 berjumlah 579 lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 688, pertanian pada tahun 2022 berjumlah 96 lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 131, perikanan pada tahun 2022 berjumlah 14 meningkat pada tahun 2023 menjadi 24, peternakan pada tahun 2022 berjumlah 74 lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 181, ada juga beberapa sektor usaha yang menurun yaitu konveksi dan busana pada tahun 2022 berjumlah 31 lalu menurun pada tahun 2023 menjadi 24. kerajinan pada tahun 2022 berjumlah 20 lalu menurun pada tahun 2023 menjadi 13, terakhir pada sektor perdagangan

pada tahun 2022 berjumlah 1.174 lalu menurun pada tahun 2023 menjadi 1.075.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM tentang pembinaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian kepada pelaku usaha UMKM dan Kenapa ada sektor usaha yang menurun yaitu: *“bahwa pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dilaksanakan berdasarkan anggaran yang ada untuk upaya pengembangan UMKM. Minimal untuk satu kali kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dilakukan kepada 50 usaha mikro kecil dan menengah dan untuk sektor usaha yang menurun itu misalnya sektor usaha di bidang kerajinan dan konveksi busana ini mereka ditahun 2022 memang menjalankan usaha tersebut tapi ditahun berikutnya tidak lagi, berhenti gitu aja makanya ada penurunan”*.

Berikut Salah satu bentuk upaya atau program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai dapat dilihat dari tabel I.2

Tabel I.2
Pelatihan atau program yang diselenggarakan oleh Dinas
Koperasi, UKM dan Perindustrian

No	Pelatihan/program	Deskripsi
1	Bantuan Modal Usaha	Program penyerahan bantuan modal usaha yang diberikan kepada 1400 pelaku usaha, bantuan ini dikhususkan kepada pelaku UMKM yang terdampak pasca Covid -19.
2	Pelatihan Kewirausahaan Kegiatannya meliputi: -manajemen usaha - pemasaran -keuangan -inovasi produk	Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pelaku UMKM di bidang kewirausahaan sehingga mereka dapat merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengelola usahanya dengan lebih baik.
3	Promosi produk UMKM Adapun seperti: -Bazar produk UMKM dalam rangka Car Free Day -Bazar UMKM yang dilaksanakan oleh Pertamina dalam rangka SMEXPO 2023 -Bazar UMKM dalam rangka HUT Bhayangkara ke-77	Program promosi produk UMKM ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMKM.
4	Pelatihan Kewirausahaan mandiri usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)	Pelatihan ini berfokus pada penciptaan lapangan kerja, dan Nota Kesepahaman adalah tentang mewujudkan program dan membantu pelaku usaha mengembangkan UMKM..
5	Pelatihan pengemasan dan e-commerce	Pelatihan ini melatih para pelaku usaha tentang bagaimana membuat desain yang menarik serta menggunakan platform market place dan media sosial dalam memasarkan produk.
6	Pelatihan Membatik	Kegiatan pelatihan tersebut adalah untuk menumbuhkan motivasi an usaha untuk membatik.
7	Pelatihan Kerajinan	Kegiatan pelatihan ini untuk mengembangkan motivasi dan kerajinan tangan, yang sasarannya adalah ibu rumah tangga dan juga

		pelaku usaha yang ada di Kota Dumai.
8	Pelatihan Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Halal	Tujuan dari kursus ini adalah menjadikan Nomor Induk Perusahaan (NIB) sebagai identitas yang wajib dimiliki oleh para pelaku usaha kecil. Selain itu, memiliki NIB juga memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, seperti memperoleh sertifikat halal, mengajukan permohonan modal investasi ke bank, dan mendapatkan dukungan usaha.
9	Pelatihan/Sosialisasi tentang pangan	Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi para pelaku usaha mengenai proses pendaftaran pangan olahan untuk mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE).

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa ada Salah satu bentuk upaya atau program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Dari yang sudah dipaparkan diatas ada satu program yang sudah tidak ada lagi/sudah tidak berjalan lagi yaitu Program **“Bantuan Modal Usaha”**.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM tentang program yang sudah tidak berjalan lagi, yaitu:

“untuk bantuan modal usaha itu udah tidak ada lagi, di karenakan bantuan itu kemaren diberikan untuk pelaku UMKM yang terdampak pasca Covid-19 dan sekarang sudah tidak ada Covid lagi”.

Ada pelatihan atau program yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian yang kurang efektif dirasakan oleh pelaku UMKM

yaitu Sosialisasi tentang pangan. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Nurlaili Za selaku Kasi Pendaftaran dan Pendataan UKM tentang kurang efektif sosialisasi tentang pangan menyatakan bahwa ketidakefektifan ini dikarenakan:

“Persyaratan untuk mengurus BPOM sangat susah, seperti dapurnya itu harus terpisah dan juga dinas memberikan sosialisasi ini selanjutnya tergantung kepada pelaku usaha mau mengurus apa tidak dan untuk beberapa pelaku usaha yang sudah mengurus itu belum ada dikarenakan persyaratannya itu tadi “.

Dengan demikian, jelas dari uraian di atas bahwa upaya dan program Kota Dumai dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah penting, khususnya bagi para pelaku usaha. Selain itu, inisiatif pemasaran dan pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi pertumbuhan bisnis, dan pendanaan untuk inisiatif ini diperkirakan akan diperoleh di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai dengan judul penelitian **“Peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, penulis menemukan gejala masalah antara lain:

- a. Masih terdapat sektor usaha UMKM yang mengalami penurunan.
- b. Masih terdapat program yang diberikan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian yang kurang efektif.

Berdasarkan gejala masalah yang telah disampaikan diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu: " Bagaimana Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM Kota Dumai.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM Di Kota Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian dan analisa bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama.
- b. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian.

- c. Sebagai Bahan informasi bagi pihak pihak yang Memerlukan, Terutama Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang berhubungan dengan sesuatu. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran (Soekanto 1984: -237).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “yaku” adalah peranan yang dimainkan oleh seorang aktor atau tokoh utama dalam suatu lakon. Semua orang mempunyai peranan dan fungsi dalam kehidupannya dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang mempunyai sikap dan sikap yang berbeda-beda dalam menjalankan perannya. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial mereka (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peran adalah pemain yang seharusnya tampil dalam sebuah drama, yakni pemain sandiwara atau pemeran utama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Peran adalah peran yang dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah drama. Ia berusaha memainkan setiap peran yang diberikan kepadanya dengan baik. Peran adalah beberapa tugas utama yang perlu dilakukan.

Mengenai peran tersebut, Horoeopetri, Alimbi, dan Santos (2003: 14) mengemukakan beberapa aspek peran:

1. Peran sebagai politik.

Pendukung pemahaman ini berpendapat bahwa peran adalah kebijakan yang tepat dan diterapkan dengan baik.

2. Peran sebagai strategi.

Para pendukung perspektif ini percaya bahwa peran adalah sarana untuk mendapatkan dukungan sosial, atau dukungan publik. Pernyataan ini didasarkan pada pengetahuan bahwa keprihatinan dan keputusan masyarakat di semua tingkat pengambilan keputusan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipercaya.

3. Peran sebagai alat komunikasi.

Dalam proses pengambilan keputusan, peran digunakan sebagai alat atau cara untuk mengumpulkan informasi. Pengakuan ini didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat adalah konstituen utama pemerintah, dan bahwa preferensi serta pendapat mereka memberikan wawasan penting dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan responsif.

4. Peran sebagai alat resolusi konflik.

Peran digunakan untuk mereduksi dan meredam konflik dengan berusaha mencapai konsensus terhadap pendapat yang ada. Asumsi yang mendasari pengakuan ini adalah bahwa pertukaran ide dan pendapat dapat dilakukan.

5. Peran sebagai terapi.

Menurut persepsi tersebut, peran tersebut dilakukan sebagai upaya untuk “menyembuhkan” permasalahan psikologis pada orang yang perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, dan tidak menjadi anggota masyarakat yang penting.

6. Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan terhadap sesuatu.

Soeharto mengatakan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan Soeharto dalam (Soekamto, 1984: 237). Menganalisis perilaku peran dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan: spesifikasi peran, deskripsi peran, dan ekspektasi peran. Persyaratan peran adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditunjukkan seseorang ketika menjalankan suatu peran.

Perilaku nyata seorang individu dalam menjalankan jabatannya digambarkan dalam deskripsi peran. Kesimpulan mengenai konsep peran dalam contoh ini, peran pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat dapat diambil dari beragam definisi tersebut. Menurut Sarjono Sukamto, peran merupakan komponen pekerjaan yang terus berkembang. Seseorang dikatakan telah memenuhi suatu peran jika ia bertindak sesuai dengan hak dan tanggung jawab jabatannya.

Paul B. Harton dan Chester L Hunt dalam bukunya Sosiologi (Harton, 1996:188) menyatakan bahwa setidaknya ada dua hal yang perlu kita pelajari

tentang peran: pertama, bagaimana memenuhi tanggung jawab dan menegaskan hak. Kedua, kita perlu menerapkan ekspektasi, sentimen, dan sikap yang sesuai dengan fungsi tersebut.

Dalam bidang sosiologi, "peran" mengacu pada kombinasi berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Dalam teater, istilah "peran" biasanya digunakan ketika seorang aktor diharuskan memerankan tokoh tertentu dan menunjukkan perilaku tertentu; dalam hal ini kedudukan aktor dan kedudukan warga negara adalah setara. Sarlito (2015:215). Sedangkan seperti yang diungkapkan Suharjo dan Cahyono (2008:194). Peran adalah seorang aktor yang bertindak sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan dalam suatu situasi sosial. Gagasan ini menyatakan bahwa ekspektasi dari peran berkembang menjadi pemahaman umum yang mengarahkan perilaku masyarakat dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, Ahmad dan Taylor (2009: 554) menegaskan bahwa ekspektasi individu terhadap perilaku perannya juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan. Harapan-harapan ini berbentuk norma atau tekanan untuk berperilaku tertentu agar pesan tersampaikan dan memperoleh tanggapan berbeda dari orang tersebut. Namun permasalahan muncul ketika pesan yang disampaikan tidak jelas, sulit dipahami, atau di luar kemampuan penerimanya. Hal ini akan menyebabkan pesan diinterpretasikan menjadi tidak jelas, dan bila hal ini terjadi, penerima akan bereaksi berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.

Menurut Soekanto (2012:212) menjelaskan pengertian peran, yaitu komponen suatu jabatan (status) yang dapat diubah. Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan statusnya. Setiap tindakan mencerminkan peran berdasarkan status yang dimiliki, namun karena tindakan tersebut dilakukan dalam urutan yang berbeda, hasil peran setiap orang adalah unik.

Menurut Berry (2009: 105) menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat harapan yang ditempatkan pada seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan sosial tertentu pada saat itu. Hal ini bisa datang dari orang-orang di komunitas atau orang-orang yang memegang peran tersebut saat ini.

Seseorang dikatakan melaksanakan tugasnya apabila telah melaksanakan tugasnya dan memenuhi hak-haknya pada jabatannya sekarang. Peran berasal dari berbagai asal usul, peran, dan posisi—dua hal yang saling terkait erat. Ketika suatu peran ada, hal ini menunjukkan bahwa posisi seseorang mempengaruhi setiap tindakan atau peran yang diambilnya dalam menanggapi peluang yang diberikan masyarakat kepadanya. Siagian (2012:212).

Sebaliknya peran adalah perilaku yang diantisipasi dan diatur oleh individu dalam jabatan tertentu, menurut Rivai (2004:148). Menurut sudut pandang yang berbeda, peran adalah sekelompok tindakan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.

Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu untuk mewujudkan suatu perubahan yang ingin dilihat oleh masyarakat berdasarkan kedudukan individu atau kelompok tersebut.

Selain psikologi, teori peran pertama kali diterapkan dalam sosiologi dan antropologi oleh Sarwono (2002). Ini adalah teori yang menggabungkan ide, perspektif, dan disiplin ilmu. Istilah “peran” dalam ketiga ilmu ini berasal dari industri teater. Seorang aktor dalam teater dituntut untuk memerankan tokoh tertentu, oleh karena itu ia harus bertindak dengan cara tertentu.

Peran, menurut Levinson sebagaimana dikutip Soejono (2022:200), adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kapasitas individu dan penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran mencakup norma-norma yang ditetapkan sehubungan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat; dalam pengertian ini peran merupakan seperangkat pedoman yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Namun unit kerja yang khusus menangani pengelolaan sumber daya manusia biasanya dibentuk dalam suatu organisasi, dan unit kerja inilah yang memikul tanggung jawab fungsional pengelolaan sumber daya manusia.

Ndraha (2003:53) mengartikan peran sebagai perilaku administrator yang diharapkan dari dirinya atau yang telah ditetapkan bagi pemerintahan pada semua tingkat pemerintahan.

Soerjono Soekanto (2013:212–213) menegaskan bahwa peran merupakan komponen dinamis dari jabatan. Perbedaan antara jabatan dan

peran dilakukan karena alasan ilmiah apakah seseorang melaksanakan tugas dan haknya sesuai dengan jabatannya.

Peran merupakan komponen dinamis dari suatu jabatan (status), menurut Soekanto dalam Rauf dan Yusri (2015: 281). Seseorang dikatakan melaksanakan suatu peran apabila ia menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan statusnya.

Sementara itu, Giroth memberikan definisi peran dalam Rauf dan Yusri (2015: 281) yang hampir identik dengan pandangan Soekanto, yang menyatakan bahwa peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap harapan orang lain yang signifikan dalam hidupnya. sistem sosial yang bertentangan serta ekspektasinya sendiri terhadap posisi yang dipegangnya dalam sistem sosial tersebut.

Soekanto (2002:269) menyatakan bahwa istilah “peran” setidaknya mempunyai tiga pengertian:

- a. Norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat adalah contoh peran. Dalam konteks ini, peran seseorang merupakan seperangkat pedoman dalam interaksi sosialnya.
- b. Peran adalah gagasan tentang apa yang dilakukan orang sebagai sebuah organisasi dalam masyarakat.
- c. Peran juga dapat didefinisikan sebagai perilaku pribadi yang penting dalam pengorganisasian masyarakat.

Peran juga dapat dipahami sebagai tugas karena merupakan sekumpulan fungsi yang merupakan unsur dinamis dari suatu jabatan (status), sebagaimana dikemukakan oleh Rauf & Yusri Munaf (2015: 281). Sebab, tugas pasti akan mengikuti jabatan karena statusnya.

Menurut B.J. Biddle (1986) peran meliputi 3 dimensi:

1. Peran sebagai perilaku: menggambarkan tindakan persis yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Apa yang dilakukan, bagaimana hal tersebut dilakukan, dan kapan hal tersebut dilakukan adalah contoh dari perilaku tersebut.
2. Peran sebagai ekspektasi: menggambarkan asumsi yang dimiliki seseorang, baik sendiri maupun bersama orang lain, mengenai perilaku yang akan ditunjukkan seseorang dalam situasi tertentu. Harapan-harapan ini mungkin berasal dari orang-orang yang bersangkutan, dari organisasi-organisasi, atau dari masyarakat secara luas.
3. Peran sebagai identitas: ini adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri dalam hubungannya dengan peran-peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari. Identitas ini mencakup cara seseorang memandang dirinya sendiri dan orang lain melihatnya dalam konteks peran yang dimainkannya.

Kita telah mengetahui bahwa peran dan kedudukan sosial tidak dapat dipisahkan dari penjelasan konsep peran. Di antara konsep peran adalah sebagai berikut:

1. Interpretasi peran

Perasaan kita mengenai tindakan yang tepat dalam keadaan tertentu dikenal sebagai persepsi peran. Kesan ini didasarkan pada penafsiran keyakinan luas mengenai perilaku yang pantas.

2. Harapan mengenai peran

Harapan peran ini mengacu pada apa yang menurut orang lain harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Peran yang didefinisikan dalam lingkungan di mana individu ingin bertindak membentuk sebagian besar perilaku individu tersebut.

3. Peran yang saling bertentangan

Konflik peran muncul ketika seseorang dihadapkan pada ekspektasi peran yang berbeda. Ketika seseorang menemukan bahwa beberapa tanggung jawab lebih sulit untuk dilakukan dibandingkan yang lain, konflik pasti akan terjadi.

Struktur peran ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yang meliputi berikut ini:

1. Posisi resmi

Peran formal ini, yang dimainkan oleh semua perilaku yang sifatnya seragam, adalah peran yang mudah terlihat.

2. Posisi tidak resmi

Peran tidak resmi ini merupakan peran tertutup, artinya bersifat implisit (emosional) dan biasanya tersembunyi dari pandangan. Tujuan peran

tidak resmi ini adalah untuk mendukung kebutuhan emosional dan menjaga keharmonisan keluarga.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2002:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran proaktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok—administrator, pejabat, dan sebagainya—karena posisinya dalam organisasi sebagai aktivitas kelompok.

2. Posisi Terlibat

Anggota kelompok mungkin menetapkan peran untuk diri mereka sendiri yang sangat bermanfaat bagi kelompok secara keseluruhan. Hal ini dikenal sebagai peran partisipatif.

3. Posisi Pasif

Ketika seorang anggota kelompok memainkan peran pasif, mereka tidak memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lainnya untuk berkontribusi agar kelompok dapat berfungsi dengan lancar.

Soekanto (2012:212) menegaskan, makna dinamis suatu jabatan (status) tercermin dari perannya. Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan statusnya. Setiap tindakan mencerminkan peran berdasarkan status yang dimiliki, namun karena tindakan tersebut dilakukan dalam urutan yang berbeda, hasil peran setiap orang adalah unik.

Menurut Soekanto, indikator peran dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk:

1. Norma: peran seseorang tercermin dalam norma-norma yang mengatur perilaku dimasyarakat.
2. Ekspektasi Sosial: individu diharapkan untuk memainkan peran tertentu sesuai dengan norma dan nilai sosial yang relevan
3. Status: peran sering kali terkait dengan status sosial seseorang dalam masyarakat.
4. Interaksi Sosial: bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain juga mencerminkan peran mereka dalam masyarakat.
5. Kesadaran peran: tingkat pemahaman individu terhadap peran mereka dan tanggung jawab yang melekat dalam peran tersebut.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan stimulan perekonomian di negara berkembang, menurut Saputro (2019). Tak heran jika terjadi krisis global, termasuk yang menimpa Amerika, namun Indonesia yang perekonomiannya sebagian besar digerakkan oleh UMKM, belum merasakan dampak terberat dari krisis ini.

Jika kita melihat sektor ini di Indonesia, sektor inilah yang paling banyak membantu menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan yang berpendapatan rendah (Sanusi, 2016). Namun UMKM yang umumnya merupakan bagian dari sektor industri pengolahan berada di belakang hal tersebut. Secara keseluruhan, hal ini memainkan peran penting dalam kemajuan masyarakat karena, seperti yang ditunjukkan dalam contoh ini, hal ini menciptakan peluang kerja yang besar bagi penduduk lokal.

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) merupakan segmen perusahaan terbesar dari segi jumlah dalam hal pengembangan. Selain itu, kelompok ini telah menunjukkan ketahanan terhadap berbagai jenis guncangan yang terkait dengan krisis ekonomi. Oleh karena itu, penguatan berbagai kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berafiliasi dengan kelompok menjadi penting saat ini. Menurut Resalawati (2016), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan Mata Pencarian yang sering disebut sektor informal adalah UMKM yang dimanfaatkan sebagai sarana penghidupan. Ambil contoh pedagang kaki lima.
- b) Usaha mikro adalah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mempunyai sifat seperti perajin namun tidak mempunyai jiwa wirausaha.
- c) Usaha Kecil Dinamis adalah usaha mikro, kecil, dan berorientasi ekspor (UMKM) yang berjiwa wirausaha.
- d) Fast Moving Enterprise : UMKM ini akan tumbuh menjadi usaha besar (UB) yang berjiwa wirausaha.

Menurut Anoraga (2015), sektor bisnis secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sistem biasanya tidak memiliki pedoman administrasi pembukuan standar dan memiliki administrasi pembukuan yang relatif sederhana.
- b. Mengingat ketatnya persaingan, margin usaha biasanya kecil.
- c. Sumber daya keuangan yang terbatas.

- d. Masih kurangnya pengalaman manajerial dalam menjalankan bisnis.
- e. Sulit diharapkan mampu memangkas biaya hingga mencapai efisiensi jangka panjang karena skala ekonominya terlalu kecil.
- f. Diversifikasi pasar, negosiasi, dan keterampilan pemasaran sangat buruk.
- g. Dengan mempertimbangkan keterbatasan sistem administrasi, maka kemampuan memperoleh modal dari pasar modal menjadi paling kecil.

Mengingat sifatnya, usaha mikro kemungkinan besar memiliki kelemahan yang dapat menimbulkan masalah. Hal ini menyebabkan sejumlah masalah internal, terutama masalah keuangan, yang tampaknya tidak dapat diselesaikan dengan mudah (Anoraga, 2015).

Tambunan (2019) menegaskan bahwa kelebihan dan kekurangan UMKM secara keseluruhan merupakan bagian dari kualitas intrinsiknya. Berikut beberapa manfaat yang dimiliki UMKM:

a. Kekokohan

Karena perusahaan mereka adalah satu-satunya sumber pendapatan bagi keluarga mereka, pemilik usaha kecil memiliki insentif yang kuat untuk mempertahankan usahanya. Oleh karena itu, pemilik usaha kecil sangat fleksibel dalam menangani perubahan keadaan di pasar.

b. Kerja keras

UMKM di Indonesia seringkali merupakan usaha padat karya. Perusahaan kecil menggunakan keterampilan karyawannya sebagai pengganti mesin sebagai alat produksi selama proses produksi.

c. Kemampuan khusus

Di Indonesia, banyak UMKM yang memproduksi barang-barang kebutuhan pokok yang membutuhkan pengetahuan khusus namun tidak terlalu memerlukan gelar formal. Biasanya, kemampuan unik ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, teknologi dasar dan murah digunakan dalam produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di Indonesia.

d. Kategori barang

Kekhalusan budaya atau keunikan pengetahuan masyarakat di setiap daerah kerap hadir dalam produk-produk UMKM di Indonesia. Contohnya seperti patung kayu dan kerajinan tangan yang terbuat dari rotan atau bambu.

e. Hubungan dengan industri pertanian

Karena banyaknya komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa mengeluarkan biaya produksi yang besar, UMKM di Indonesia masih fokus pada sektor pertanian.

f. Modal Untuk kebutuhan modal kerja, pemilik usaha kecil biasanya mengandalkan sumber daya pribadi atau uang yang dipinjam dari sumber tidak resmi.

Tantangan yang dihadapi UMKM merupakan cerminan dari kekurangan mereka. UMKM biasanya menghadapi tantangan-tantangan berikut: rendahnya modal, kesulitan dalam menjual dan memasok bahan baku, lemahnya ketajaman bisnis, terbatasnya kemampuan teknologi,

rendahnya kualitas sumber daya manusia (pendidikan formal), pengelolaan keuangan yang tidak memadai, pendelegasian tugas yang tidak tepat, dan kecenderungan untuk bergantung pada keluarga. anggota sebagai pekerja yang tidak dibayar.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) secara umum dipahami sebagai organisasi yang menawarkan layanan keuangan kepada pemilik usaha kecil, mikro, dan bahkan menengah. Secara umum, LKM menawarkan kredit sebagai layanan keuangan. LKM mengumpulkan uang melalui tabungan sebagai bagian dari operasi mereka, dan dana ini digunakan sebagai persyaratan kredit (Hadinoto dan Djoko, 2017). Selain menerima sumbangan dan menyalurkan pinjaman, LKM bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama. Pertama, mendirikan usaha mikro untuk menghasilkan pendapatan dan prospek lapangan kerja. Kedua, meningkatkan pendapatan dan produksi kelompok marginal, khususnya kelompok miskin dan perempuan. Ketiga, diversifikasi kegiatan yang menghasilkan pendapatan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pedesaan pada tanaman yang rentan terhadap kegagalan (Arsyad, 2018).

B. Operasional Variabel Penelitian

Penulis akan menjelaskan variabel-variabel operasional yang akan menjadi landasan penelitian ini dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti guna memudahkan analisis dan mencegah terjadinya miskonsepsi.

a. Peran

Dalam sosiologi dan psikologi sosial, peran adalah sudut pandang yang menyatakan bahwa kategori yang ditentukan secara sosial—seperti ibu, manajer, atau guru—memainkan sebagian besar aktivitas sehari-hari. Setiap fungsi sosial terdiri dari seperangkat persyaratan perilaku, norma, harapan, dan hak yang harus dipenuhi oleh seorang individu.

b. Dinas

Dinas adalah penyelenggaraan otonomi daerah, desentralisasi, dan dekonsentrasi merupakan kewenangan perangkat daerah.

Untuk meneliti Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai penulis memakai konsep teori Soekanto (2012:212) sebagai berikut:

1. Norma

Yang dimaksud dengan Norma dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM nya dengan berpedoman kepada peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai. Norma ini melibatkan SOP dan indikator yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengembangan UMKM. Sub indikator dari Norma yaitu:

- a) Adanya komunikasi transparan tentang aturan dan kebijakan yang berlaku untuk semua pelaku UMKM.

- b) Adanya pelatihan dan orientasi kepada pelaku UMKM tentang SOP yang berlaku.
- c) Adanya aturan/regulasi yang jelas dalam memberikan dukungan modal oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM.

2. Ekspektasi Sosial

Yang dimaksud dengan Ekspektasi Sosial dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa berkaitan dengan harapan masyarakat terhadap peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Sub indikator dari Ekspektasi Sosial yaitu:

- a) Adanya transparansi dalam informasi dan komunikasi tentang program-program UMKM.
- b) Adanya responsifness Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam menangani masalah-masalah yang timbul selama proses pengembangan UMKM.
- c) Adanya program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk/jasanya.

3. Status

Yang dimaksud dengan status dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa berkaitan dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dapat merujuk pada kedudukan atau posisi sosial seseorang

dalam hierarki atau struktur sosial yang terkait dengan sektor-sektor tersebut.

Sub indikator dari status yaitu:

- a) Adanya kepercayaan pelaku UMKM terhadap kemampuan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mendukung UMKM.
- b) Adanya pengakuan resmi pelaku UMKM oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian.
- c) Adanya keterlibatan pelaku UMKM dalam proses pembuatan kebijakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian.

4. Interaksi Sosial

Yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa segala mencakup bentuk hubungan dan komunikasi yang terjadi antara Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dengan berbagai pihak seperti pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas sekitar. Ini bisa mencakup pertukaran informasi, kerja sama, dukungan, serta dinamika sosial lainnya. Sub indikator dari interaksi sosial yaitu:

- a) Adanya kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah.
- b) Adanya peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial, sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan.

- c) Adanya evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas.

5. Kesadaran peran

Yang dimaksud dengan kesadaran peran dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa mengacu pada pemahaman dan pengakuan akan tanggung jawab serta kontribusi yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sub indikator dari kesadaran peran yaitu:

- a) Adanya kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan Label halal.
- b) Adanya bantuan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha.
- c) Adanya bantuan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB).

Selanjutnya untuk mengukur terpenuhinya indikator tentang Peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai ditentukan melalui 4 (empat) kategori jawabannya yaitu:

- a. Sangat Baik : diberi skor 4
- b. Baik : diberi skor 3
- c. Cukup Baik : diberi skor 2
- d. Tidak Baik : diberi skor 1

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:119), lokasi penelitian adalah tempat Ketika akan diadakan nya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Sangat penting untuk memastikan lokasi penelitian terlebih dahulu agar data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

Lokasi penelitian yang diambil penulis di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai yang beralamat di Jln. Jend. Sudirman. Lokasi ini diambil karena penulis melihat dilapangan bahwa Di Kota Dumai banyak memiliki produk UMKM. Namun banyak juga yang belum memiliki label halal, BPOM, *packaging* yang tidak menarik untuk dipromosikan khususnya di bidang makanan dan minuman.

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:80) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah generik yang terdiri dari unsur-unsur atau individu-individu yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel mencerminkan besar kecilnya dan susunan populasi. Seluruh pegawai bagian UKM pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai merupakan populasi yang diteliti.

Purposive sampling adalah metode yang digunakan oleh para pejabat Koperasi, UKM, dan Industri Kota Dumai pada sektor UMKM, menurut Sugiyono (2018). Dengan teknik purposive sampling, sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel purposif melibatkan pemilihan sampel berdasarkan keyakinan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria atau memiliki kualitas unik yang memungkinkan sampel tersebut memberikan data yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk pelaku UMKM menggunakan Teknik purposive sampling dikarenakan dengan teknik purposive sampling, sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel purposif melibatkan pemilihan sampel berdasarkan keyakinan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria atau memiliki kualitas unik yang memungkinkan sampel tersebut memberikan data yang relevan dengan topik penelitian.. Bisa dilihat pada table III.1 dibawah ini.

Tabel III.1
Populasi Dan Sampel Pada Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian

No.	Bagian	Populasi	Sampel	Persentase sampel
1	Kepala Dinas	1	1	100%
2	Kepala Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro	1	1	100%
3	JF Pengembang Kewirausahaan Ahli Muda	3	3	100%
4	Penelaah Pengembangan Usaha	1	1	100%
5	Membuat Rencana Layanan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	1	1	100%
6	Pengadministrasi Umum	1	1	100%
7	Pelaku UMKM	2.264	45	2%
	Jumlah	2.272	53	-

Sumber Data: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Dumai 2024

C. Jenis Dan Sumber Data

a. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2016) data primer adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang diperlukan adalah data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Norma: peran seseorang tercermin dalam norma-norma yang mengatur perilaku dimasyarakat.
2. Ekspektasi Sosial: individu diharapkan untuk memainkan peran tertentu sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

3. Status: peran sering kali terkait dengan status sosial seseorang dalam masyarakat.
 4. Interaksi Sosial: bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain juga mencerminkan peran mereka dalam masyarakat.
 5. Kesadaran peran: tingkat pemahaman individu terhadap peran mereka dan tanggung jawab yang melekat dalam peran tersebut.
- b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Dari pengertian diatas, maka penulis mengambil berupa data yang berkaitan dengan Peran Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai, adapun data yang dimaksud berhubungan dengan:

- a. Gambaran Umum Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Dumai
- b. Struktur organisasi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Dumai
- c. Keadaan dan komposisi pegawai
- d. Sarana dan prasarana kerja

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian:

- a. Observasi

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai diobservasi langsung, dan dianalisis gejala sistematisnya. Jika observasi direncanakan, dikoordinasikan, dan didokumentasikan secara metodis, observasi tersebut

dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pengumpulan data untuk penelitian.

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti perlu mendapatkan informasi dari responden yang melampaui ukuran sampel yang terbatas, atau ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan pribadi atau, paling tidak, pada pengetahuan dan/atau opini individu. Sugiyono (2015), hal. 194.

c. Kuesioner (angket)

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi oleh responden. Jika peneliti yakin dengan variabel yang akan diukur dan/atau apa yang diharapkan responden, maka kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif. Kuesioner dapat disebarkan kepada responden secara langsung, melalui surat, atau online. Mereka berukuran cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Tidak perlu mengirimkan kuesioner kepada responden melalui surat jika penelitian dilakukan pada cakupan yang cukup sempit sehingga memungkinkan penyampaian kuesioner secara cepat dan langsung. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang cukup menguntungkan dimana

responden sukarelawan akan lebih mungkin memberikan data yang cepat dan obyektif. Sugiyono (2015), hal. 199

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data dilakukan oleh peneliti penelitian ini melalui analisis statistik deskriptif. Penelitian ini disini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian berdasarkan indikator yang diteliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengelompokan data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Untuk pengukurannya, menurut Sugiyono (2016), pendekatan pengukuran skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dengan menggunakan skala likert. Fenomena sosial yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian ini telah diidentifikasi secara khusus oleh peneliti untuk penelitian ini.

Dengan skala likert, maka diperoleh skor masing-masing penilaian dengan rentang skor 1-4. Jawaban responden bervariasi dengan kriteria: Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Tidak Baik. Skala interval digunakan untuk mengukur tanggapan keseluruhan terhadap setiap variabel dan indikator dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan kita untuk memahami tanggapan responden terhadap setiap variabel.

Jumlah sampel penulis sebanyak 53 orang, rencana pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 3 (tiga) pertanyaan dalam satu indikator. Selanjutnya interval untuk setiap indikator ditentukan sebagai berikut

1. Pengukuran untuk setiap indikator penelitian ini adalah:

Untuk menentukan kategori terhadap setiap indikator penelitian ditentukan dengan rumusan yang dikemukakan oleh Lind et al (Zulganef, 2013) Maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah sebagai berikut:

a. Skor Tertinggi : $4 \times 3 \times 53 = 636$

b. Skor Terendah : $1 \times 3 \times 53 = 159$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) atau lebar kelas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lind et al (Zulganef, 2013)

yaitu: $i = \frac{H-L}{K}$

Dimana:

H = Nilai data tertinggi

L = Nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka ditentukan interval skor sebagai berikut:

$$interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

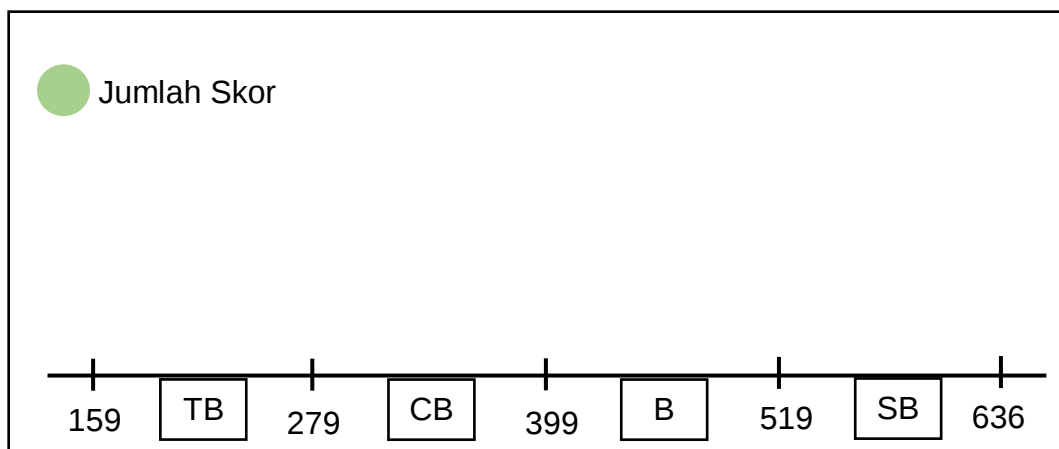
$$interval = \frac{636 - 159}{4}$$

$$interval = \frac{477}{4}$$

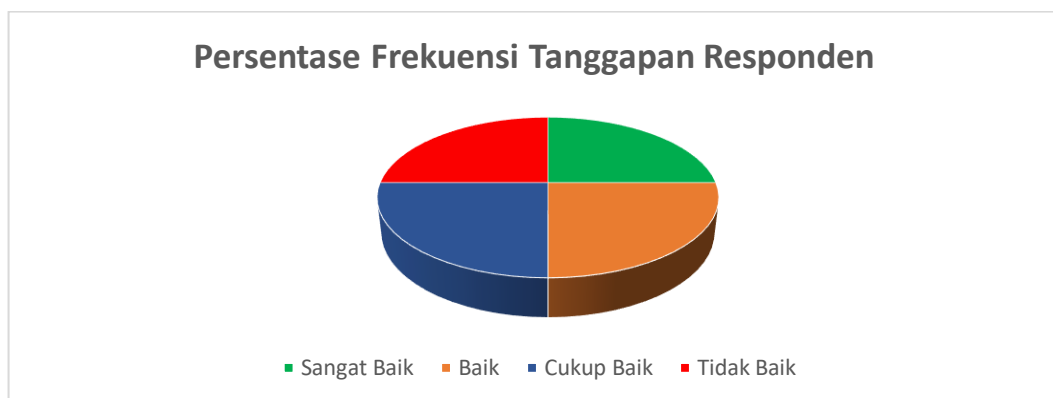
$$interval = 120$$

Kategori Interval	Skor
Sangat Baik	520 - 636
Baik	400 - 519
Cukup Baik	280 - 399
Tidak Baik	159 - 279

Penetapan kategori per indikator berdasarkan Grafik *Bubble* berikut ini:



Untuk melihat hasil dari frekuensi tanggapan responden dapat dilihat dari diagram pie berikut ini:



2. Pengukuran untuk variabel penelitian

Adapun jumlah sampel penulis sebanyak 53 orang, total pertanyaan yang akan diajukan untuk mengetahui variabel penelitian adalah sebanyak

15 pertanyaan yang diperoleh dari 3 sub indikator untuk 5 indikator penelitian yang diteliti. Sehingga berdasarkan hal ini dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah untuk variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Skor Tertinggi : $4 \times 15 \times 53 = 3.180$
- b. Skor Terendah : $1 \times 15 \times 53 = 795$

Selanjutnya untuk menentukan interval kelas (i) atau lebar kelas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lind et al (Zulganef, 2013)

yaitu: $i = \frac{H-L}{K}$

Dimana:

H = Nilai data tertinggi

L = Nilai data terendah

K = Jumlah kelas

Berdasarkan hal tersebut maka ditentukan interval skor sebagai berikut:

$$interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$interval = \frac{3.180 - 795}{4}$$

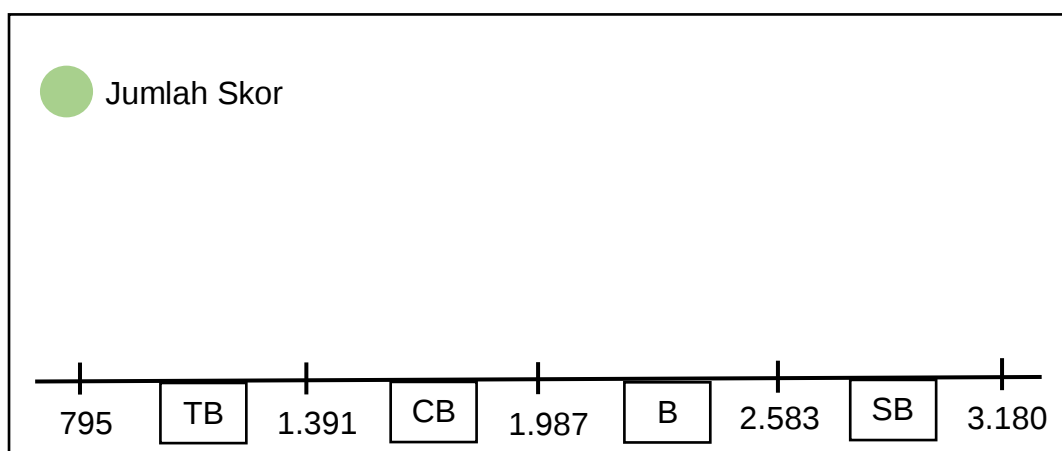
$$interval = \frac{2.385}{4}$$

$$interval = 596,25$$

Dalam penentuan kategori penilaian seluruh indikator, maka skala intervalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kategori Interval	Skor
Sangat Baik	2.584 – 3.180
Baik	1.988 – 2. 583
Cukup Baik	1. 392 – 1.987
Tidak Baik	795 – 1.391

Penetapan untuk variabel penelitian berdasarkan Grafik *Bubble* di bawah ini:



BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDUSTRIAN KOTA DUMAI

A. Sejarah Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian

Dinas Koperasi ,UKM dan Perindustrian dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Kota Dumai Nomor 45 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai.

Secara umum tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai adalah memperkuat daya saing UKM dan industri dalam pasar global melalui berbagai program pengembangan keterampilan, inovasi dan teknologi. Secara demografi dinas ini bertujuan untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam pengembangan sektor koperasi, UKM dan industri.

Tujuan tersebut kemudian diimplementasikan melalui dengan cara menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, teknis, dan pemasaran bagi pemilik UKM dan anggota koperasi.

Dinas koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai adalah komponen struktur pemerintahan yang bertugas mengarahkan dan mengembangkan industri, usaha kecil dan menengah, serta sektor koperasi suatu bangsa atau daerah. Mereka biasanya termasuk dalam kementerian atau Lembaga pemerintah yang fokus pada pembangunan ekonomi,

pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Untuk itu Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai merupakan Lembaga pemerintah yang fokus pada pembangunan ekonomi, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah serta pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berdasarkan pasal 4 ayat (1) menyelenggarakan fungsi yaitu:

1. Pelaksanaan kewenangan bidang koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian.
2. Perumusan kebijaksanaan dan mengkoordinasi penyelenggaraan dibidang koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian
3. Bantuan pendanaan, administrasi, dukungan kelembagaan, dan aliansi pemasaran untuk hasil bisnis kolaboratif bagi usaha kecil dan menengah serta industri
4. Pembinaan dan pengembangan koperasi, usaha kecil menengah dan perindustrian
5. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan koperasi, pengusaha kecil dan menengah
6. Mempersiapkan tugas tambahan yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya tersebut Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai memiliki visi yaitu

meningkatkan kapasitas, daya saing dan kesejahteraan pemilik UMKM serta anggota koperasi di Kota Dumai.

B. Keadaan dan Komposisi Pegawai Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai

Sumber daya manusia dapat memberikan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas dalam rangka pencapaian hasil pada suatu organisasi. khususnya pada Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam pencapaian dari tujuan organisasi untuk menjalankan kegiatan organisasinya sangat membutuhkan sumber daya manusia dari aparatur pegawai maupun tenaga honorer agar dapat menjalankan tugas pokok dalam bidang pelayanan dan pelaksanaan tugas penunjang dalam manajemen perkantoran.

1. Komposisi Pegawai Menurut Status dan Jenis Kelamin

Dalam setiap organisasi dibutuhkan pegawai yang mampu berkolaborasi secara efektif satu sama lain dan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai., pegawai laki- laki dan perempuan dituntut untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi karena masing-masing jumlah pegawai memiliki skill dan keahlian masing-masing jumlah pegawai menurut status dan jenis kelamin pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini :

Tabel IV.1
Komposisi Pegawai Menurut Status dan Jenis Kelamin Pada Dinas
Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai

No	Status	Jenis kelamin		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	PNS	13	15	28	35
2.	Non PNS	29	23	52	65
Jumlah		42	38	80	100

Sumber Data: Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian 2024

Berdasarkan tabel IV.1 di atas menjelaskan bahwa jumlah komposisi pegawai menurut status dan jenis kelamin pada Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai sebagian besarnya berstatus PNS sebanyak 28 orang (35%) dan Non PNS sebanyak 52 orang (65%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang.

2. Komposisi Pegawai menurut Tingkat Pendidikan

Setiap organisasi menurut pegawai dengan kualifikasi Pendidikan tertentu untuk meningkatkan kualitas dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Demikian juga di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai membutuhkan pegawai dengan kualifikasi Pendidikan tertentu. Komposisi pegawai menurut tingkat Pendidikan di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini :

Tabel IV.2
Komposisi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan pada Dinas
Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SLTA Sederajat	19	23,75
2.	Strata 1 (S1)	43	53,75
3.	Strata 2 (S2)	11	13,75
4.	D3	7	8,75
Jumlah		80	100

Sumber Data: Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai 2024

Dari tabel IV.2 di atas dapat dijelaskan bahwa Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai memiliki pegawai dengan tingkat Pendidikan Strata S1 dengan jumlah 43 orang (53,75%) dan Strata S2 dengan jumlah 11 orang (13,75%), untuk jumlah dari tingkat SLTA berjumlah 19 orang (23,75%). Sedangkan untuk jumlah dari tingkat D3 berjumlah 7 orang (8,75%).

3. Komposisi Pegawai Menurut Masa Kerja

Pengalaman Kerja akan diperoleh dari sejumlah permasalahan yang sering dihadapi seorang karyawan memperoleh pengalaman di tempat kerja semakin lama mereka bekerja di sana. Pengalaman kerja sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan pada suatu organisasi kebijakan yang diambil dalam suatu organisasi juga hendaklah mementingkan kepentingan umum atau kepentingan orang banyak. Untuk melihat komposisi pegawai menurut masa kerja dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Komposisi Pegawai Menurut Masa Kerja pada Dinas
Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	5 s/d 10	52	65
2.	10 keatas	28	35
Jumlah		80	100

Sumber Data: Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian 2024

Dari tabel IV.3 diatas, Kadis Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memiliki pegawai dengan masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 52 orang (65%) dan masa kerja 10 tahun keatas berjumlah 28 orang (35%).

4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Umur

Keberhasilan pegawai dalam mencapai tujuan organisasi juga di pengaruhi seberapa produktif kah seseorang (pegawai) itu mampu dalam melaksanakan kinerjanya segingga bisa mencapai hasil yang optimal. Hal itu bisa dilihat berdasarkan tingkat usia (umur) sehingga dengan adanya penggolongan usia pegawai di Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian maka hal tersebut akan terlihat jelas berapa pegawai yang masih berusia produktif dan beberapa pegawai yang tingkat produktifnya berkurang hal itu dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah ini :

Tabel IV.4
Komposisi Pegawai Berdasarkan Umur Pada Dinas Koperasi, UKM
dan Perindustrian Kota Dumai

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21 - 30	18	22,5
2.	31 - 40	35	43,75
3.	41 – 50	27	33,75
Jumlah		80	100

Sumber Data: Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian 2024

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat usia pegawai 21 – 30 berjumlah 18 orang (22,5%), pegawai dengan umur 31 - 40 berjumlah 35 orang (43,75%), kemudian pegawai dengan umur 41 – 50 berjumlah 27 orang (33,75%).

Uraian mengenai komposisi pegawai berdasarkan umur dapat dijelaskan Kembali bahwa komposisi pegawai berdasarkan umur pada Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian terbilang sudah banyak yang berusia tidak produktif tapi diharapkan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat.

5. Komposisi Pegawai berdasarkan Susunan Organisasi

Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dipimpin oleh seorang Kadis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewenangannya, maka dipersiapkan pegawai-pegawai yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pekerjaan yang harus diselesaikan. Pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian mempunyai masing-masing bidang kerja yang sesuai dengan susunan organisasi dalam melaksanakan masing-masing pekerjaan yang diberikan. Adapun komposisi pegawai berdasarkan susunan organisasi pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5
Komposisi Pegawai Berdasarkan Susunan Organisasi Pada
Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai

No	Bidang Tugas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kepala Dinas	1	1,25
2.	Sekretaris	1	1,25
3.	Sub bagian Tata Usaha	8	10
4.	Sub Bagian Perencanaan Keuangan dan Aset	23	28,75
5.	Bidang Koperasi	13	16,25
6.	Bidang Usaha Mikro Kecil	12	15
7.	Bidang Perindustrian	7	8,75
8.	UPT	15	18,75
Jumlah		80	100

Sumber Data: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian 2024

Dari tabel IV.5 diatas diketahui jumlah pegawai dan honorer berdasarkan susunan organisasi mempunyai staf yang membantu kegiatan pelayanan pada setiap seksi yang ada seperti halnya pada Seksi Pemerintahan dan Seksi Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari Kepala Dinas (Kadis) dan Staf yang membantu tugas pelayanan. untuk bidang koperasi dan staf dengan jumlah 13 orang (16,25%), bidang UKM berjumlah 12 orang (15%), bidang perindustrian berjumlah 7 orang (8,75%), dan bidang UPT berjumlah 15 orang (18,75%).

C. Struktur Organisasi dan Rincian Tugas Pokok pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai

Kepala Dinas yang membawahi Departemen Koperasi, UKM, dan Perindustrian bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah untuk tanggung jawab utama departemen tersebut. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 45 Tahun 2022, susunan organisasi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
3. Sekretariat terdiri dari:
 - Sub. Bag. Perencanaan dan Keuangan Aset
 - Sub. Bag. Tata Usaha
4. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan terdiri dari:
 - Kelompok Jabatan Fungsional
5. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro, terdiri dari:
 - Kelompok Jabatan Fungsional
6. Bidang Perindustrian, terdiri dari:
 - Kelompok Jabatan Fungsional
7. UPT

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya tersebut Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mendorong pembentukan, pengembangan, dan penguatan UKM dan Koperasi sebagai tulang punggung ekonomi lokal, melalui penyediaan pelatihan, bimbingan teknis dan akses terhadap pasar.
2. Meningkatkan akses UKM dan koperasi terhadap layanan keuangan termasuk pinjaman, investasi modal, dan jaringan perbankan yang mendukung.
3. Mempromosikan produk-produk lokal melalui platform digital untuk meningkatkan visibilitas.
4. Mengembangkan infrastruktur pendukung seperti Kawasan industri, sentra produksi, dan fasilitas logistic untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor industri.

Sebagai implementasi misi diatas kantor Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai memiliki tujuan sasaran strategis yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka 1 (satu) tahun adapun tujuannya adalah, meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan wewenangnya dalam upaya pelaksanaan program-program kegiatan secara optimal.

1. Sekretariat

Selain penyusunan program, evaluasi, pengawasan, pengendalian, dan pelaporan program/kegiatan resmi, Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyiapan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pendokumentasian administrasi dan dokumen resmi, organisasi dan administrasi, kepegawaian, keuangan, dokumentasi hukum, dan aspek administrasi umum lainnya.

Ia melaksanakan tugas-tugas berikut untuk memenuhi kewajiban sekretariat:

- a. Melakukan koordinasi kegiatan dalam operasional Departemen.
- b. Mengorganisasikan dan membuat rencana, program, dan anggaran Departemen
- c. Perumusan kebijakan daerah, pelaksanaan, pengkajian, dan pelaporan pada Departemen Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian
- d. Memberikan dukungan administrasi kepada Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perindustrian, meliputi kepegawaian, keuangan, administrasi, tata graha, kerjasama, hubungan masyarakat, kearsipan, dan dokumentasi.
- e. Menyelenggarakan dan menyusun peraturan perundang-undangan serta melaksanakan advokasi hukum
- f. Mengkoordinasikan penatausahaan barang milik/kekayaan negara dan pelayanan pengadaan barang dan jasa

- g. Mempersiapkan tugas tambahan yang diberikan Kepala Dinas sesuai dengan parameter pekerjaannya

Sekretariat:

- a. Sub. Bag. Perencanaan dan Keuangan dan Aset
- b. Sub. Bag. Tata Usaha

2. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan

Penyiapan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan berada pada bidang kelembagaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf c.

Bagian Kelembagaan dan Pengawasan melaksanakan tugas dalam melaksanakan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat (1):

- a. Pastikan benar data dan jumlah koperasi
- b. Menyusun dan mengkonfirmasi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pembukaan kantor kas dan kantor cabang pembantu
- c. Mengatur dan mengkonfirmasi dokumen yang diperlukan untuk memulai perusahaan simpan pinjam untuk koperasi.
- d. Mengawasi pembentukan koperasi, perubahan anggaran dasar, dan pembubarannya.
- e. Mengawasi koordinasi pemberian nasihat dan penyuluhan dalam penyusunan laporan tahunan koperasi simpan pinjam.
- f. Mengatur pengawasan dan pemeriksaan

3. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro

Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (1), Bagian Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Mikro menyelenggarakan tugas:

- a. Mengelola pelaksanaan program pemberdayaan koperasi
- b. Merencanakan peningkatan akses koperasi terhadap permodalan dan pembiayaan.
- c. Mendorong produk koperasi untuk dijual di pasar domestik dan internasional;
- d. Menyelenggarakan pemberian bantuan teknis dan pembinaan kepada anggota koperasi;
- e. Menjalin kerjasama antara koperasi dan dunia usaha lainnya;
- f. Menyelenggarakan pemberian pendidikan dan pelatihan bagi organisasi koperasi
- g. Mengkoordinasikan pelaksanaan perlindungan koperasi dengan cara sebagai berikut:
- h. Mendorong akses pasar produk usaha mikro baik dalam negeri maupun internasional;
- i. Memberdayakan dan melindungi usaha mikro; Saya. Mengkoordinasikan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

4. Bidang Perindustrian

Sektor Industri melaksanakan tugas sebagai berikut dalam rangka memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 Ayat 1:

- a. Menyusun, melaksanakan, mengkaji, dan melaporkan kebijakan daerah mengenai pengembangan tenaga kerja industri dan penggunaan konsultan industri oleh industri unggulan kabupaten/kota.
- b. Mengkoordinasikan pembuatan, pelaksanaan, pengkajian, dan pelaporan kebijakan daerah mengenai peredaran, penggunaan, dan jaminan ketersediaan; selain itu, menyiapkan larangan dan pembatasan ekspor sumber daya alam kabupaten/kota
- c. Merumuskan, melaksanakan, menilai, dan melaporkan kebijakan daerah yang berkaitan dengan kemajuan dan penerapan teknologi industri
- d. Mengkoordinasikan pembuatan, penerapan, pengkajian, dan pelaporan kebijakan daerah yang berkaitan dengan kemajuan dan penerapan kreativitas dan inovasi
- e. Mengkoordinasikan pembuatan, pelaksanaan, pengkajian, dan pelaporan kebijakan daerah mengenai perjanjian kerja sama, serta melaksanakan administrasi kerja sama
- f. Mengkoordinasikan penyusunan, pelaksanaan, pengkajian, dan pelaporan kebijakan daerah terkait pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah tersukses di kabupaten dan kota.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan tingkat pengalaman dan spesialisasi serta pertanggungjawabannya kepada kepala dinas, kelompok jabatan fungsional bertugas membantu kepala dinas perhubungan dalam sebagian tanggung jawabnya. Kelompok jabatan fungsional mendukung kepala dinas sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, dan fungsinya yang khusus dalam melaksanakan tugas dalam jabatan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

E. Sarana dan Prasarana

Kemampuan suatu organisasi dalam menjalankan operasionalnya dengan lancar sangat terbantu oleh tersedianya prasarana dan sarana, karena tanpa sumber daya tersebut sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan sebaik-baiknya. Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian memiliki ruang kerja dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.6
Sarana dan Prasarana pada Dinas Koperasi,UKM dan
Perindustrian Kota Dumai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kendaraan Dinas Roda 4	2 Unit	2	-	-
2	Kendaraan Dinas Roda 2	2 Unit	2	-	-
3	Komputer	14 Unit	14	-	-
4	Laptop/Notebook	12 Unit	12	-	-
5	Printer	17 Unit	17	-	-
6	Meja	46 Buah	44	2	-
7	Kursi Kerja	132 Buah	122	10	-
8	Kursi Tamu Besi	1 Set	1	1	-
9	Lemari Arsip	19 Buah	18	1	-

Sumber Data : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Tahun 2024

BAB V

**PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH KOTA DUMAI**

A. Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai yang merupakan bagian dari instansi pemerintah yang mempunyai peran dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai.

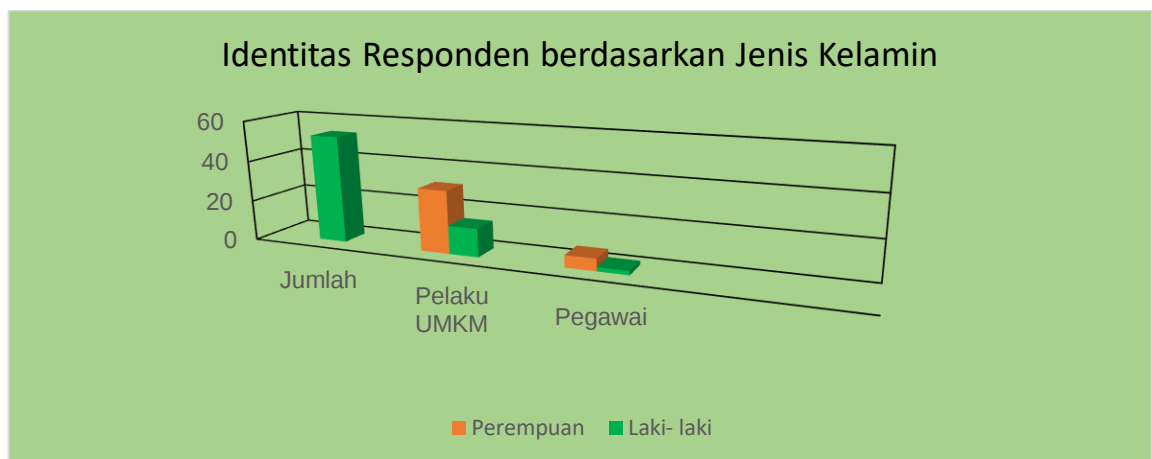
Terkait dengan penelitian yang dilakukan, penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai identitas partisipan penelitian dengan judul “Peran Dinas Koperasi, UKM, dan Industri dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai”. Responden seluruhnya berjumlah 53 orang, terdiri dari 45 pelaku UMKM dan 8 orang pegawai jasa. Penulis membagi peserta penelitian menjadi beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pencapaian pendidikan sebelum menyebarkan kuesioner. guna memenuhi tujuan penelitian penulis yaitu memberikan kebenaran mengenai permasalahan tersebut. Berikut tampilan data responden penelitian:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap peran dinas koperasi,ukm dan perindustrian dalam mengembangkan umkm di kota dumai, penulis mengambil seluruh pegawai di bidang umkm sebagai objek penelitian atau sampel termasuk pelaku umkm yang ikut berperan dalam pengembangan umkm di kota dumai. Sehingga penulis dapat menggambarkan jenis kelamin yang menjadi responden penulis. Untuk lebih

jelasnya tentang perbedaan jenis kelamin responden dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram V. 1



Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Diagram V.1 diatas dapat dijelaskan, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (30,18%), terdiri dari 2 pegawai dan 14 dari pelaku UMKM. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang (69,81%), yang terdiri dari 6 pegawai dan 31 pelaku UMKM.

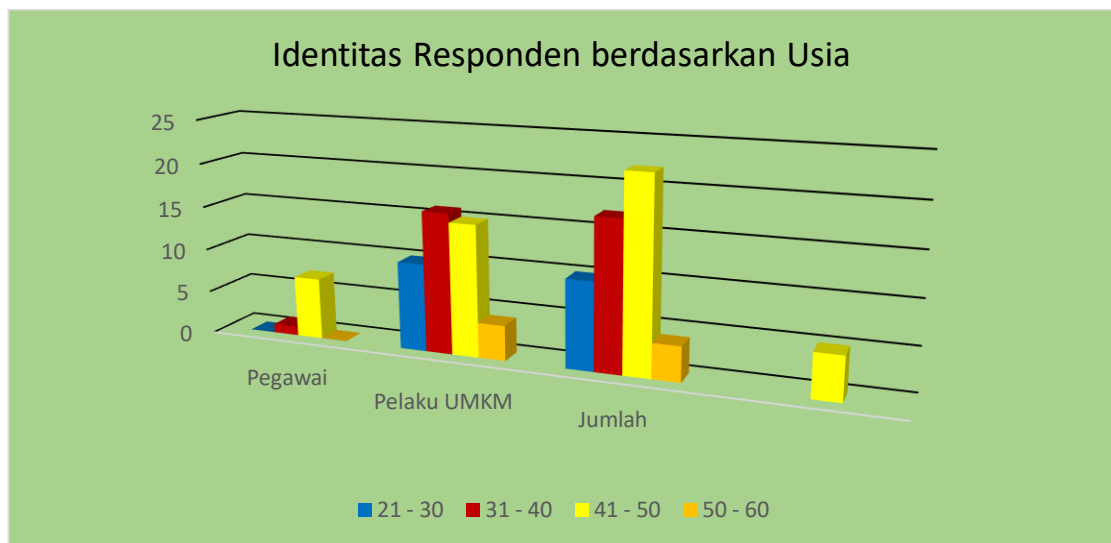
2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Umur merupakan salah satu faktor yang membuat kemampuan dan keterampilan seseorang berkurang ataupun bertambah. Hal ini tentu menjadi perhatian setiap organisasi maupun individu dalam masyarakat. Dimana usia yang berada pada masa produktif akan memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini memiliki tingkat usia juga merupakan salah satu dasar penulis untuk membedakan usia responden yang menjadi penelitian

penulis, sehingga dengan adanya perbedaan usia dapat memberikan gambaran dalam mencari jawaban dari penelitian penulis. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram V. 2



Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2024

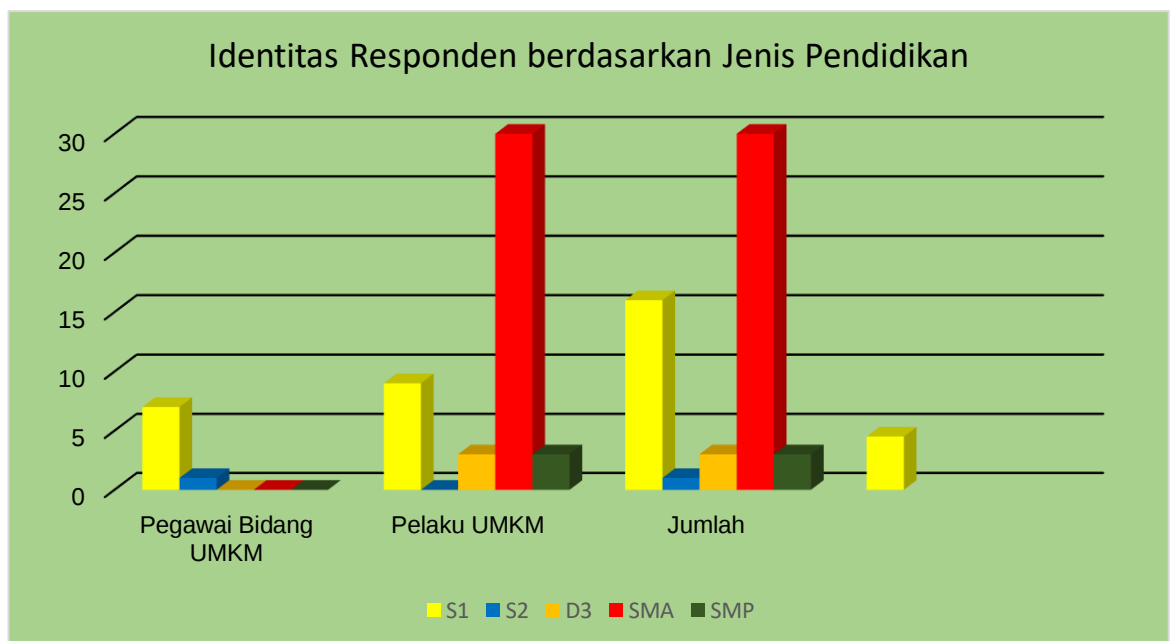
Berdasarkan Diagram V.2 diatas dapat dilihat, responden yang berusia 21 – 30 tahun berjumlah 10 orang (18,86%) terdiri dari pelaku UMKM, responden berusia 31 – 40 tahun berjumlah 17 orang (32,07%) yang terdiri dari pegawai 1 dan 16 pelaku UMKM, responden berusia 41 -50 tahun berjumlah 22 orang (41,50%) terdiri dari pegawai 7 dan 15 pelaku UMKM, untuk responden berusia 51 – 60 berjumlah 4 orang (7,54%) terdiri dari pelaku UMKM.

3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Perbedaan tingkat pendidikan merupakan bagian dari salah satu gambaran untuk bisa menilai kecakapan dan kemampuan dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab pada proses pengembangan UMKM. Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan dapat memberi gambaran dalam mencari jawaban dari penelitian penulis.

Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Diagram V. 3 dibawah ini :

Diagram V.3



Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan Diagram V.3 dapat dijelaskan, responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 16 orang (30,18%) terdiri 7 pegawai dan 9 pelaku UMKM, tingkat pendidikan S2 berjumlah 1 orang (1,88%) terdiri dari pegawai, tingkat pendidikan D3 berjumlah 3 orang (5,66%) terdiri dari

pelaku UMKM, tingkat pendidikan SMA berjumlah 30 orang (56,60%) terdiri dari pelaku UMKM, dan tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 orang (5,66%) terdiri dari pelaku UMKM.

B. Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Dumai

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket yang yang disebar kepada responden penelitian yang berjumlah 53 orang. Semua data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan Analisa data yang didasarkan pada indikator-indikator peran, maka penulis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Soekanto yang meliputi, Norma, Ekspektasi Sosial, Status, Interaksi Sosial, Kesadaran peran.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai yang terpilih sebagai responden untuk memberikan tanggapan tentang peran pada Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai adalah sebagai berikut :

1. Norma

Norma dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM nya dengan berpedoman kepada peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai. Norma ini melibatkan SOP dan indikator yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengembangan UMKM.

Untuk melihat peran sebagai norma di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam penelitian ini dapat dilihat dari sub indikator berikut :

- a. Adanya kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan Produk/jasa nya.
- b. Adanya bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM, artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberi bimbingan dan konsultasi kepada pelaku UMKM untuk mengatasi hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dan juga bagaimana cara meningkatkan produk UMKM nya.
- c. Adanya bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM, artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan dukungan modal kepada pelaku UMKM dengan aturan yang jelas, agar pelaku UMKM bisa mengembangkan produknya dengan modal tersebut.

Tabel V. 1
Tanggapan Responden Mengenai Norma

No	Sub Indikator		Kategori				Jumlah
			SB	B	CB	TB	
1	Adanya kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM	Frek	19	28	6	0	53
		Skor	76	84	12	0	172
2	Adanya bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM	Frek	15	32	6	0	53
		Skor	60	96	12	0	168
3	Adanya aturan/regulasi yang jelas dalam memberikan dukungan modal oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM.	Frek	19	31	2	1	53
		Skor	76	93	4	1	174
Total Frekuensi			53	91	14	1	159
Persentase			33%	57%	9%	1%	100%
Total Skor			212	273	28	1	514

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan, Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai norma di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai pada sub indikator pertama yaitu. Adanya kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dengan dengan skor 172. Sub indikator

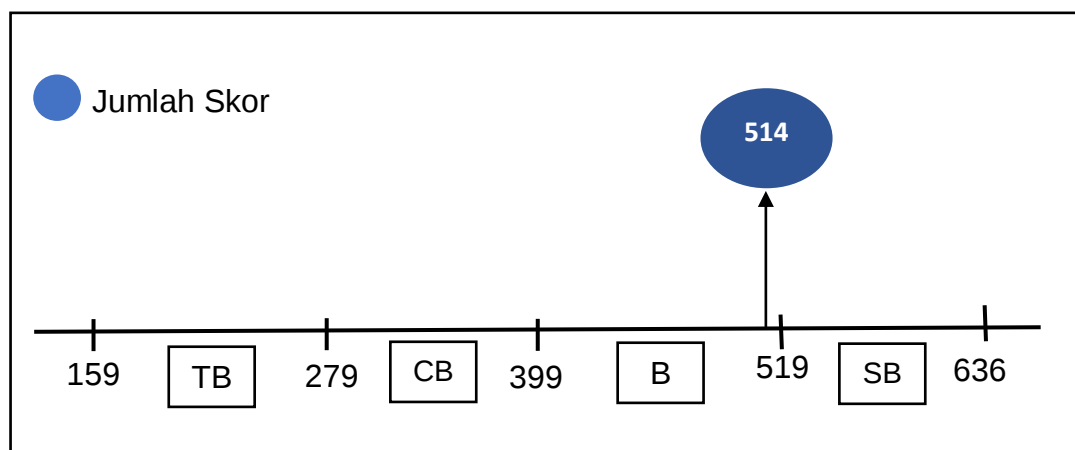
kedua yaitu adanya bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM dengan skor 168. Dan sub indikator ketiga yaitu Adanya aturan/regulasi yang jelas dalam memberikan dukungan modal oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dengan skor 174. Untuk melihat jawaban responden tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram V.4 Tanggapan Responden Mengenai Norma



Berdasarkan Diagram V.1 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa Norma berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 57%. Kemudian untuk melihat skor tanggapan responden tentang Norma dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

**Grafik V. 1
Tanggapan Responden Tentang Norma**



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden tentang Indikator Norma dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 514 yang berada pada interval skor 400 – 519.

2. Ekspetasi Sosial

Yang dimaksud dengan Ekspektasi Sosial dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa berkaitan dengan harapan masyarakat terhadap peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai.

- a. Adanya ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian selalu memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses seperti di berbagai sosial media untuk pelaku UMKM terkait kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian.
- b. Adanya bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan kemudahan modal kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.
- c. Adanya program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan

produk/jasanya artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan peluang pada sebuah kegiatan agar pelaku UMKM dapat memasarkan produk/jasanya.

Tabel V.2
Tanggapan Responden Mengenai Ekspektasi Sosial

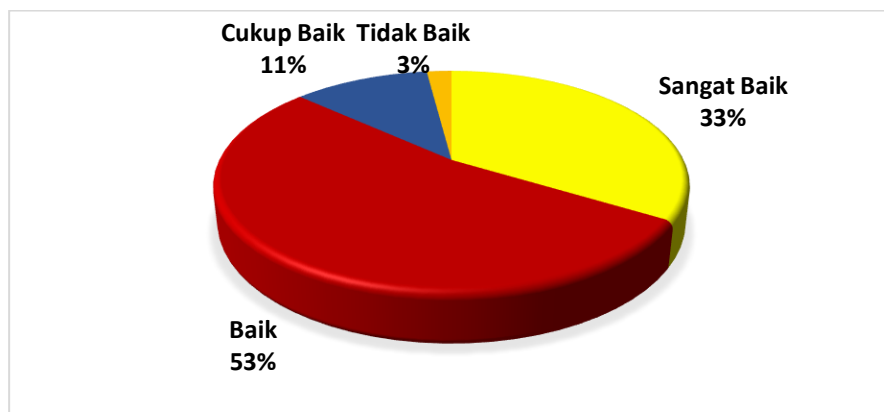
No	Sub Indikator		Kategori				Jumlah
			SB	B	CB	TB	
1	Adanya ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM	Frek	19	29	4	1	53
		Skor	76	87	8	1	172
2	Adanya bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya	Frek	12	30	10	1	53
		Skor	48	90	20	1	159
3	Adanya program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk/jasanya	Frek	22	25	4	2	53
		Skor	88	75	8	2	173
Total Frekuensi			53	84	18	4	159
Persentase			33%	53%	11%	3%	100%
Total Skor			212	252	36	4	504

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan, Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai ekspektasi sosial di Dinas Koperasi, UKM dan

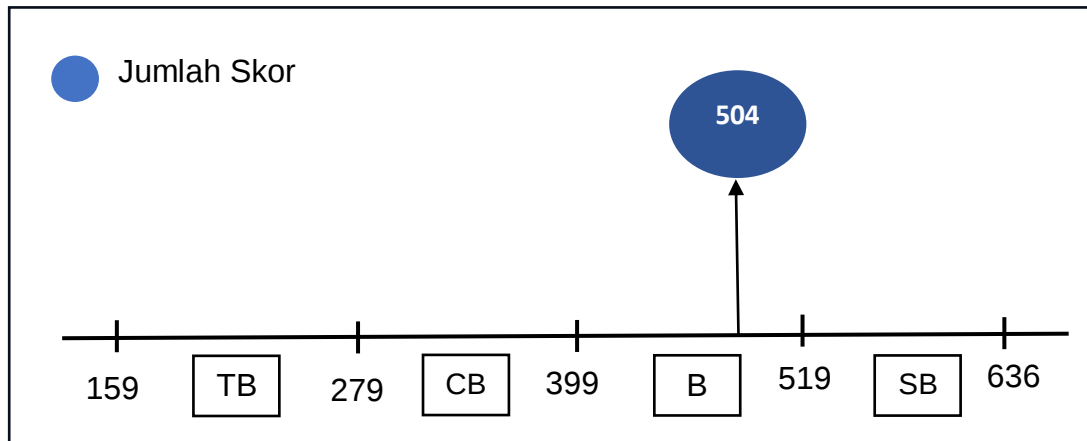
Perindustrian Kota Dumai pada sub indikator pertama yaitu adanya ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dengan skor 172. Sub indikator kedua yaitu adanya bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan skor 159. Dan sub indikator ketiga yaitu adanya program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk/jasanya dengan skor 173. Untuk melihat jawaban responden tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram V.5 Tanggapan Responden Mengenai Ekspektasi Sosial



Berdasarkan diagram V.5 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Sosial berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 53%. Kemudian untuk melihat skor tanggapan responden tentang Ekspektasi Sosial dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

Grafik V. 2
Tanggapan Responden Tentang Ekspetasi Sosial



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden tentang Ekspetasi Sosial dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 504 berada pada interval skor 400 – 519.

3. Status

Yang dimaksud dengan status dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa berkaitan dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dapat merujuk pada kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam hierarki atau struktur sosial yang terkait dengan sektor-sektor tersebut.

- a) Adanya pembinaan dan pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai artinya Dinas Koperasi memberikan pembinaan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan produk/jasanya.
- b) Adanya pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan pembinaan tentang

permodalan kepada pelaku UMKM guna untuk mengembangkan usahanya.

- c) Adanya keterlibatan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri bisnis lainnya artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian ikut serta mendampingi pelaku UMKM dalam kerja sama atau kegiatan bisnis lainnya.

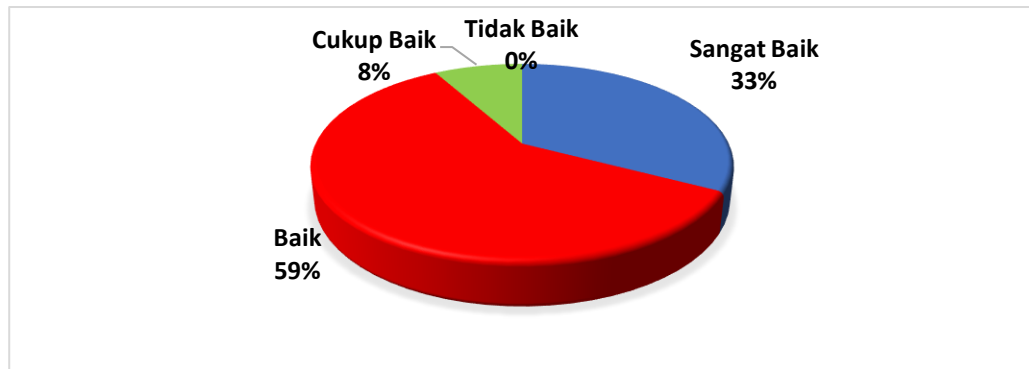
Tabel V.3
Tanggapan Responden Mengenai Status

No	Sub Indikator		Kategori				Jumlah
			SB	B	CB	TB	
1	Adanya pembinaan dan pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai	Frek	19	27	7	0	53
		Skor	76	81	14	0	171
2	Adanya pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai	Frek	16	35	2	0	53
		Skor	64	105	4	0	173
3	Adanya keterlibatan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri bisnis lainnya	Frek	17	31	5	0	53
		Skor	68	93	10	0	171
Total Frekuensi			52	93	14	0	159
Persentase			33%	59%	8%	0	100%
Total Skor			208	279	28	0	515

Berdasarkan tabel V.3 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai status di Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai pada sub indikator pertama yaitu adanya pembinaan dan pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai dengan skor 171. Sub indikator kedua yaitu adanya pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai dengan skor 173. Dan sub indikator ketiga yaitu adanya keterlibatan

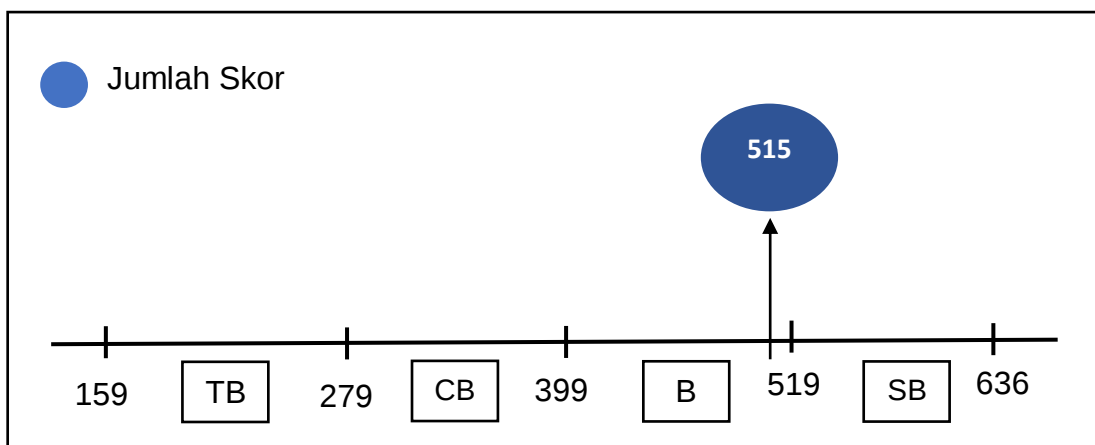
Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri bisnis lainnya dengan skor 171. Untuk melihat jawaban responden tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram V.6 Tanggapan Responden Mengenai Status



Berdasarkan diagram V.6 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa Status berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 59%. Kemudian untuk melihat skor tanggapan responden tentang Status dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

**Grafik V. 3
Tanggapan Responden Tentang Status**



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden tentang Status dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 515 berada pada interval skor 400 – 519.

4. Interaksi Sosial

Yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa segala mencakup bentuk hubungan dan komunikasi yang terjadi antara Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dengan berbagai pihak seperti pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas sekitar. Ini bisa mencakup pertukaran informasi, kerja sama, dukungan, serta dinamika sosial lainnya.

- a) Adanya kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memasarkan produknya pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah.
- b) Adanya peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial, sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian memberikan peluang kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis agar terciptanya peluang-peluang di masa yang akan datang.

- c) Adanya evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian melakukan evaluasi kepada pelaku UMKM terkait pengembangan usaha nya.

Tabel V.4
Tanggapan Responden Mengenai Interaksi Sosial

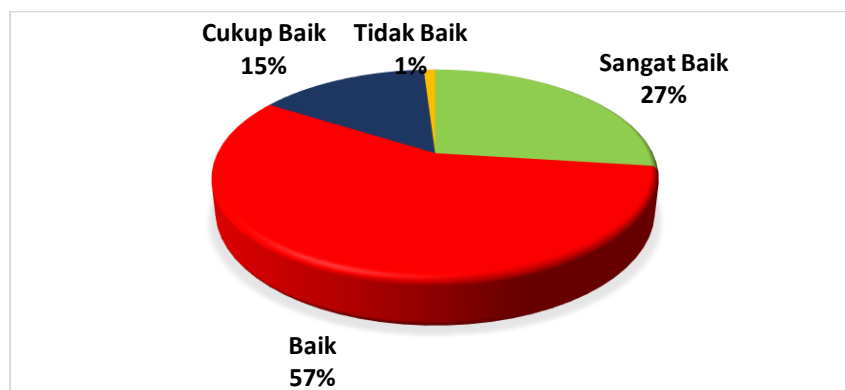
No	Sub Indikator		Kategori				Jumlah
			SB	B	CB	TB	
1	Adanya kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah	Frek	16	29	7	1	53
		Skor	64	87	14	1	166
2	Adanya peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial,sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan	Frek	13	33	7	0	53
		Skor	52	99	14	0	165
3	Adanya evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas	Frek	14	29	10	0	53
		Skor	56	87	20	0	163
Total Frekuensi			43	91	24	1	159
Persentase			27%	57%	15%	1	100%
Total Skor			172	273	48	1	494

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan, Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai interaksi sosial di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai pada sub pertama yaitu adanya kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku

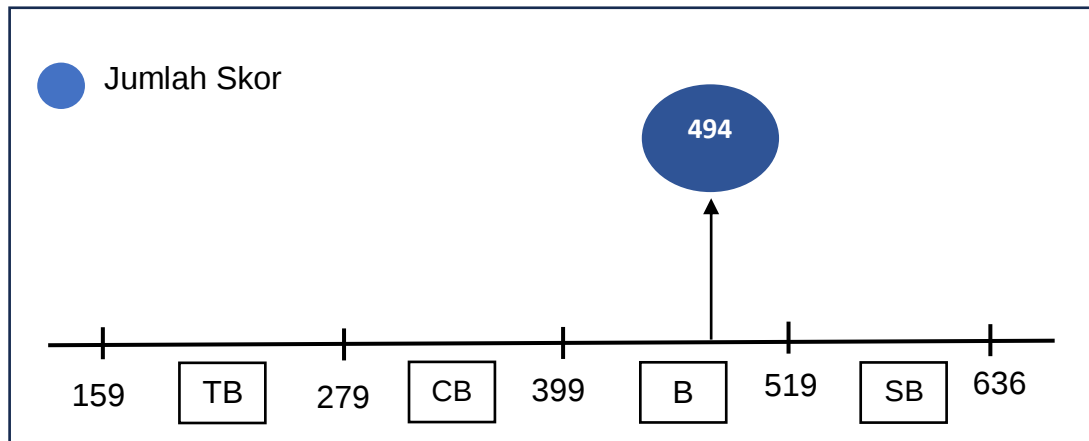
UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah dengan skor 166. Sub indikator kedua yaitu adanya peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial,sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan dengan skor 165. Dan sub indikator ketiga adanya evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas yaitu dengan skor 163. Untuk melihat jawaban responden tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram V.7 Tanggapan Responden Mengenai Interaksi Sosial



Berdasarkan diagram V.7 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial berada pada kategori baik 57%. Kemudian untuk melihat skor tanggapan responden tentang Interaksi Sosial dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

Grafik V. 4
Tanggapan Responden Tentang Interaksi Sosial



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden Interaksi Sosial dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 494 berada pada interval skor 400 – 519.

5. Kesadaran Peran

Yang dimaksud dengan kesadaran peran dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa mengacu pada pemahaman dan pengakuan akan tanggung jawab serta kontribusi yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

- a) Adanya kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan Label halal artinya Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian membantu pelaku UMKM dalam mengurus label halal.

- b) Adanya bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha artinya Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian membantu pelaku UMKM dalam membuat izin usaha.
- c) Adanya bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) artinya Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian membantu pelaku UMKM dalam mengurus nomor induk berusaha.

Tabel V.5
Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Peran

No	Sub Indikator		Kategori				Jumlah
			SB	B	CB	TB	
1	Adanya kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan Label halal	Frek	21	27	5	0	53
		Skor	84	81	10	0	175
2	Adanya bantuan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha	Frek	22	27	4	0	53
		Skor	88	81	8	0	177
3	Adanya bantuan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB)	Frek	22	28	3	0	53
		Skor	88	84	6	0	178
Total Frekuensi			65	82	12	0	159
Persentase			41%	52%	7%	0	100%
Total Skor			260	246	24	0	530

Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan, Tahun 2024

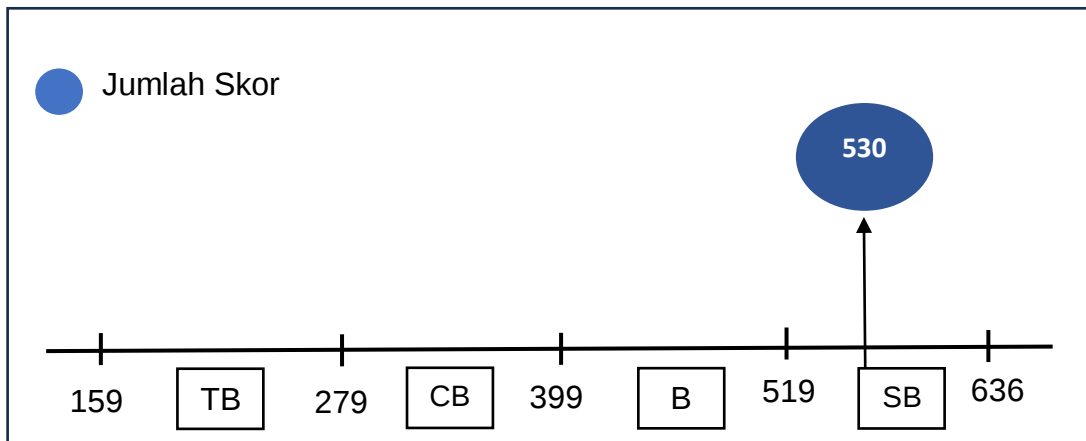
Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai kesadaran peran di Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai pada sub indikator pertama yaitu adanya kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan Label halal dengan skor 175. Sub indikator kedua adanya bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha yaitu dengan skor 177. Dan sub indikator ketiga adanya bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan skor 178. Untuk melihat jawaban responden tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram V.8 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Peran



Berdasarkan diagram V.8 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Peran berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 52%. Kemudian untuk melihat skor tanggapan responden tentang Kesadaran Peran dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

Grafik V. 5
Tanggapan Responden Tentang Kesadaran Peran



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden tentang Kesadaran Peran dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 530 berada pada interval skor 520 – 636.

Selanjutnya dari penjelasan setiap indikator diatas dapat dilihat secara keseluruhan melalui tabel rekapitulasi dibawah ini:

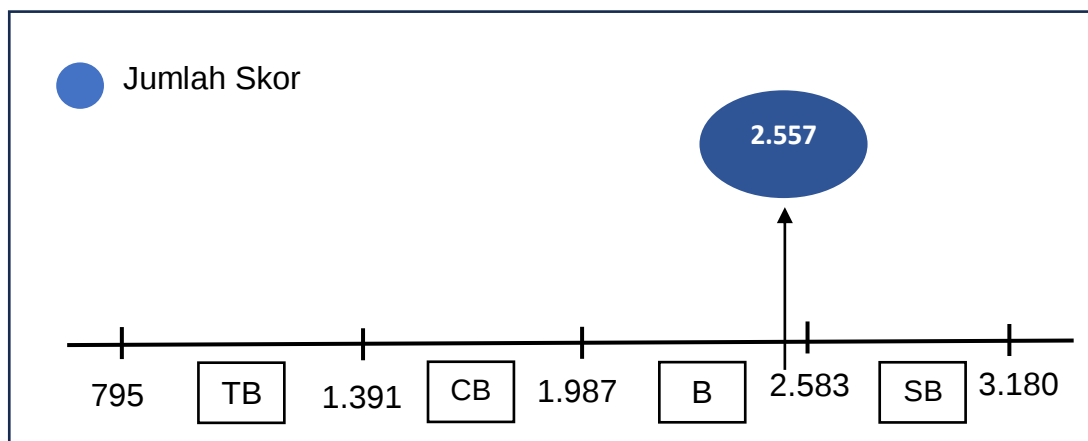
Tabel V.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai

No	Indikator	Skor
1	Norma	514
2	Ekspetasi Sosial	504
3	Status	515
4	Interaksi Sosial	494
5	Kesadaran Peran	530
	Total Skor	2.557

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel V.6 di atas dapat dilihat rekapitulasi dari semua indikator dan dapat dikategorikan Baik, hal ini dapat dilihat dari indikator norma dengan skor 514, ekspektasi sosial dengan skor 504, status dengan skor 515, interaksi sosial dengan skor 494 dan kesadaran peran dengan skor 530. Secara keseluruhan total skor untuk tanggapan responden terhadap Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Di Kota Duma diperoleh total skor sebanyak 2.557. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Grafik Bubble di bawah ini:

Grafik V. 6
Tanggapan Responden Peran Dinas Koperasi, UKM dan
Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Di Kota Dumai



Dari Grafik Bubble di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM Di Kota Dumai dari tanggapan 53 responden dapat dikategorikan Baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor 2.557 berada pada interval skor 1.988 – 2.583.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai

Setelah melakukan penelitian pada Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai penulis menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai yaitu:

- a. Adanya Norma dalam Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM, adanya bimbingan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan produk dan adanya aturan dalam memberikan dukungan modal kepada pelaku UMKM.
- b. Adanya Status dalam Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembinaan dan pengembangan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan produknya, adanya pembinaan dan pengembangan dukungan permodalan yang diberikan kepada pelaku UMKM dan adanya kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri lainnya.

- c. Adanya Kesadaran Peran dalam Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemudahan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan Label halal, adanya bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha dan adanya bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB).

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai yaitu:

- a. Masih kurangnya Ekspetasi Sosial dalam Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya ketersediaan informasi yang jelas terkait program atau kegiatan kepada pelaku UMKM, masih kurangnya bantuan modal kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dan masih kurangnya program atau kegiatan untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya.
- b. Masih kurangnya Interaksi Sosial dalam Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya kesempatan pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah, masih kurangnya peluang pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis dan masih

kurangnya evaluasi tentang sejauh mana hubungan dengan pelaku UMKM.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penulis mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan temuan penelitian berdasarkan penelitian yang pernah dilakukannya mengenai peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dalam pengembangan UMKM di Kota Dumai.

1. Kontribusi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Dumai dapat digolongkan sebagai baik. Penelitian terhadap lima indikator—norma, ekspektasi sosial, status, interaksi sosial, dan kesadaran peran—membuktikan pernyataan ini. Total skor yang dikumpulkan sebesar 2.557 dari 53 responden dengan kategori baik atas keterlibatan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian dalam pembinaan UMKM di Kota Dumai. Skor ini berada dalam interval penilaian 1.987 – 2.583.
2. Faktor pendukung yang didapat dalam penelitian ini adalah norma, status dan kesadaran peran. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam penelitian ini adalah masih kurangnya ekspektasi sosial, dan masih kurangnya interaksi sosial.

B. Saran

1. Disarankan kepada Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Dumai untuk dapat meningkatkan Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dalam Mengembangkan UMKM dengan cara memberikan ketersediaan informasi yang jelas terkait program atau kegiatan kepada pelaku UMKM, dan memberikan lebih banyak lagi program atau kegiatan untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya.
2. Disarankan kepada Kepala Dinas Koperasi, UKM dan perindustrian Kota Dumai untuk dapat memberikan lebih banyak kesempatan pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah, memberikan peluang pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis dan dapat melakukan evaluasi tentang sejauh mana hubungan dengan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Anoraga, Pandji (2015). Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT Dwi Candra Wacana.
- Arsyad, L. (2018). Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua, Jakarta: Rineka Cipta
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J 1996. Role Theory: Concept and Research. NewYork: Wiley.
- Berry, David, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Cahyono, J.B. Suharjo B, Perubahan Gaya Hidup dan Penyakit Kronis Modern. Gaya Hidup & Penyakit Modern, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadinoto, Soetanto dan Djoko, Rednadi. (2017). Mikro Credit Challenge. Cara efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia, Elex Media Komputindo, Kelompok Kompas Gramedia, Jakarta.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta, Walhi, 2003.
- Harton, Paul B. dan Chester L. Hunt. (1996). Sosiologi. Jakarta:
- Ndraha, Taliziduhu, Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru), PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

- Rauf, Rahyunir dan Yusnir Munaf, Posisi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam sistem Pemerintahan Daerah, Marpoyan Tujuh, 2015.
- Resalawati, Ade. (2016). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rivai, Veithzal. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori kePraktik. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2004.
- Sarlito W, Sarwono, & Meinarno, Eko A, Psikologi Sosial, Salemba Humanika, Jakarta, 2015.
- Sanusi, Anwar. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, Adi Ryan. (2019). Analisis Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Soekanto Soerjono, Pengantar Penelitian Hukum, UI Press, Jakarta, 1984.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2022. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Teori Peranan, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

Soewadji, Jusuf, Pengantar Metode Penelitian, Mitra Wacana Media, 2014.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, 2017.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.

Tambunan, Tulus T.H (2019). UMKM di Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zulganef. (2013). Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Ahmad, Z. dan Taylor, D. 2009. `` Commitment to Independence by internal
Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict``.
Managerial Auditing Journal, Vol. 24, No. 9, pp. 899-925.

B. UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,
Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Peraturan Walikota Dumai Nomor 45 Tahun 2022 tentang Dinas Koperasi,
UKM dan Perindustrian dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 23/KPTS/STIA-LK/D/X/2024 Tanggal 18 Oktober 2024 tentang Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, maka pada hari ini Selasa Tanggal Dua puluh Dua bulan Oktober tahun Dua Ribu Dua puluh Empat, telah dilaksanakan ujian skripsi sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai untuk

Nama : NURLELA AMELIA SUKMA
No. Induk Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)
Judul Skripsi : PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA DUMAI
Tanggal Ujian : 22 Oktober 2024
Waktu Ujian : 10:00-11:00
Tempat Ujian : Ruang Sidang STIA Lancang Kuning Dumai
Lulus Ujian dengan nilai : A Huruf 4 Angka
Keterangan : Waktu perbaikan selama 7 hari

Saksi - Saksi :

1. LATIP, S.Sos., M.Si
(Pembimbing I)

()

1. MUHAMMAD RIDWAN, S.A.P

()

2. NURMALA SARI, S.Sos., M.Si
(Pembimbing II)

()

Ketua,

()

DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

()

E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.S

Mengetahui / Disetujui :
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,

()

DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

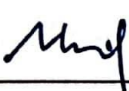
HASIL UJIAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua puluh Dua bulan Oktober tahun Dua Ribu Dua puluh Empat, Tim Ujian Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai telah menguji Mahasiswa atas nama :

N a m a : NURLELA AMELIA SUKMA
No. Induk Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)
Judul Skripsi : PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA DUMAI

H a s i l : A (Sangat Baik)

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan
1.	DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si	Ketua	
2.	E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si	Sekretaris	
3.	LATIP, S.Sos., M.Si	Anggota	
4.	NURMALA SARI, S.Sos., M.Si	Anggota	

Dumai, 22 Oktober 2024

Mengetahui :

STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) LANCANG KUNING DUMAI

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813)

Telp. (0765) 38848, Fax. (0765) 34484

Email : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

HASIL PERBAIKAN SKRIPSI MAHASISWA STIA DUMAI

Berdasarkan Hasil Ujian Skripsi pada tanggal, 22 Oktober 2024, menerangkan bahwa

Mahasiswa atas nama :

N a m a : NURLELA AMELIA SUKMA

No. Induk Mahasiswa : 2010090811024

Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S.1)

Judul Skripsi : PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH KOTA DUMAI

Dimana diputuskan oleh TIM Penguji bahwa :

Skripsi : dapat diterima/belum dapat diterima *) dan harus diperbaiki

Setelah diadakan penelitian atas perbaikan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan maka

Skripsi dinyatakan : Dapat diterima / Belum dapat diterima *)

Dengan Nilai : Angka (4), Huruf (A)

TIM PENGUJI :

No.	N a m a	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	DILA ERLIANTI, S.Sos., M.Si	Ketua		31/10-24
2.	E. MAZNAH HIJERIAH, S.Sos., M.Si	Sekretaris		31/10 2024
3.	LATIP, S.Sos., M.Si	Anggota		31/10 2024
4.	NURMALA SARI, S.Sos., M.Si	Anggota		31/10 2024

Dumai,
STIA Lancang Kuning Dumai
Pembantu Ketua,



DEWI JANNAH, S.Sos., M.Si



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) Telp. (0765) 38848

E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING DUMAI Nomor :033/KPTS/STIA-LK/D/III/2024

Tentang

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
STIA LANCANG KUNING DUMAI**

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai,

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penulisan Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai perlu ditetapkan Dosen Pembimbing melalui Surat Keputusan Ketua.

2. Bahwa untuk keperluan tersebut terhadap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademis dan syarat-syarat lain yang telah ditentukan, perlu dilakukan bimbingan dalam melaksanakan penulisan Skripsi sesuai dengan ketentuan jenjang kepangkatan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 131/D/O/1999 tentang Pendirian STIA Lancang Kuning Dumai.

4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor : 3758/D/T/K-X/2010 Tanggal 06 September 2010.

5. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 038/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian/Skripsi.

6. Keputusan Ketua STIA Lancang Kuning Dumai Nomor : 039/KPTS/STIA-LK/D/VII/2002 tentang Kepangkatan Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.

Memperhatikan : Usulan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga STIA Lancang Kuning Dumai tentang nama-nama Dosen sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) Telp. (0765) 38848
E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk Sdr. LATIP, S.Sos., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I (satu) dan Sdri. NURMALA SARI, S.Sos., M.Si Dosen Pembimbing II (dua) untuk Skripsi Mahasiswa atas nama **NURLELA AMELIA SUKMA/2010090811024** dilingkungan STIA Lancang Kuning Dumai.
- Kedua : Pembimbing I (satu) dan Pembimbing II (dua) bertindak sebagai pengarah penulisan Skripsi Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai.
- Ketiga : Segala biaya akibat dari dikeluarkannya Surat Keputusan ini, dibebankan kepada STIA Lancang Kuning Dumai.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapannya sebagai mana mestinya.

Ditetapkan Di : Dumai
Pada Tanggal : 25 Maret 2024

Ketua,


LATIP, S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Saudara yang bersangkutan.
2. Yayasan Pendidikan Lancang Kuning Dumai di Dumai
3. Ketua Program Studi di lingkungan STIA Lancang Kuning Dumai
4. Arsip



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI LANCANG KUNING

Jl. Gunung Merapi No. 1 Bumi Ayu, Dumai, Riau, Indonesia (28813) telp. (0765) 38848
E-mail : info@stia-lk-dumai.ac.id, Website : www.stia-lk-dumai.ac.id

Nomor : 033/STIA-LK/D/III/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **REKOMENDASI PENELITIAN.**

Dumai, 25 Maret 2024

Bapak Walikota Dumai
C/Q : Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai
di-
DUMAI

Dengan hormat,

Bersama ini diberitahukan pada Bapak/Ibu, dalam rangka penyelesaian Studi Akhir Mahasiswa STIA Lancang Kuning Dumai, diwajibkan membuat Karya Ilmiah atau Skripsi. Dimana Skripsi tersebut bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan Mahasiswa bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan Rekomendasi kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : NURLELA AMELIA SUKMA
No. Induk Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Penelitian : PERAN DINAS KOPERASI UKM DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN UMKM KOTA DUMAI

Yang dilakukan di Dumai

Tempat Pengambilan Data :

1. Pada Dinas UKM dan Perindustrian Kota Dumai.
2. Badan Pusat Statistik Kota Dumai.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak terlebih dahulu diucapkan terima kasih.


Ketua
LATIP, S.Sos., M.Si
NIDN. 1025116601

Tembusan Kepada Yth,

1. Sdr. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
STIA Lancang Kuning Dumai
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. H.R. Soebrantas Telp/Fax. (0765) 3122-440360
DUMAI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 0052/SKP/DPMPTSP/IV/2024

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA-RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai, berdasarkan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai Nomor : 033 / STIA - LK / D / III / 2024 Tanggal 25 Maret 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini memberikan rekomendasi yang dimaksud kepada:

Nama : **NURLELA AMELIA SUKMA**
No. Induk Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jenjang : S1
Alamat : Jl. Kelakap Tujuh / Nilam Kel. Simpang Tetap Darul Ichsan Kec. Dumai Barat
Kab/Kota Dumai
Nomor Telp : 083187905039

Untuk melakukan Penelitian/Pengumpulan Data pada Dinas UMK dan Perindustrian Kota Dumai dan Badan Pusat Statistik Kota Dumai guna dijadikan pengumpulan data untuk Bahan Penelitian dengan Judul :

" PERAN DINAS KOPERASI UKM DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN UMKM KOTA DUMAI "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Menjaga Tata Tertib dan Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan hasilnya kepada kami sebanyak 1 (satu) exemplar.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk memberikan kemudahan dan membantu kegiatan Riset ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Dumai

Pada Tanggal : 25 April 2024

Kepala

HENDRA S. Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19660724 198602 1 002





PEMERINTAH KOTA DUMAI
**DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH
DAN PERINDUSTRIAN**

Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Bintan, Kecamatan Dumai Kota, Dumai - Riau 28812
Laman : diskopukmperin.dumaikota.go.id, email : disperkopukm@gmail.com

Dumai, 11 Oktober 2024

Nomor : 896/ 067.01 /DISKOPUKMPERIN/SEKR.2
Lamp. :-
Perihal: Surat Selesai Penelitian

Kepada Yth. :
Pimpinan Sekolah Tinggi
Ilmu Administrasi (STIA)
Lancang Kuning Dumai
di –
Dumai

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurlela Amelia Sukma

NIM : 2010090811024

Telah selesai melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di Kantor Dinas Koperasi,
Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Dumai terhitung mulai tanggal 14
November tahun 2023 sampai 05 Juli tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEPALA,
SEPRANEF SYAMSIR, AP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19740925 199502 1 001

A. Permohonan

Dumai , 2024

No Angket :

Kepada Yth:

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Bapak/Ibu Dinas
Koperasi,UKM
dan
Perindustrian
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Penulis adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai prodi Ilmu Administrasi Negara yang sedang mengadakan penelitian mengenai “ Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro (UKM) dan Perindustrian Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Dumai ”.

Penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan angket ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu, angket ini digunakan untuk keperluan penelitian saja tanpa mempengaruhi penilaian apapun, dan data isian tersebut akan terjaga kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan dibawah ini.

Hormat Penulis

NURLELA AMELIA SUKMA

NIM. 2010090811024

**PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH KOTA DUMAI**

B. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Umur :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Angket diisi oleh Bapak/Ibu untuk dijawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan.
3. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - a. Sangat Baik (SB) diberi skor : 4
 - b. Baik (B) diber skor : 3
 - c. Cukup baik diberi skor : 2
 - d. Tidak baik diberi skor : 1
4. Contoh pengisian angket

No	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1.	Kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM	✓			
2.	Bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam Mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM.		✓		

D. PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1.	Kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM.				
2.	Bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam Mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM.				
3.	Aturan/regulasi yang jelas dalam memberikan dukungan modal oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM.				
4.	Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM.				
5.	Bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.				
6.	Program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan Produk/jasanya.				

7.	Pembinaan dan pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai.				
8.	Pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai.				
9.	Keterlibatan Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dalam kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri bisnis lainnya.				
10.	Kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah.				
11.	Peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial, sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan.				
12.	Evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas.				
13.	Kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan label halal.				
14.	Bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha.				

15.	Bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB).				
-----	---	--	--	--	--

Saran:

.....

.....

A. Permohonan

Dumai , 2024

No Angket :

Kepada Yth:

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Bapak/Ibu Pelaku UMKM
Di –
Tempat

Dengan Hormat,

Penulis adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai prodi Ilmu Administrasi Negara yang sedang mengadakan penelitian mengenai " Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro (UKM) dan Perindustrian Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Dumai ".

Penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan angket ini. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan Bapak/Ibu, angket ini digunakan untuk keperluan penelitian saja tanpa mempengaruhi penilaian apapun, dan data isian tersebut akan terjaga kerahasiaannya. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan dibawah ini.

Hormat Penulis

NURLELA AMELIA SUKMA

NIM. 2010090811024

**PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MIKRO (UKM) DAN
PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH KOTA DUMAI**

B. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Umur :

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Angket diisi oleh Bapak/Ibu untuk dijawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan.
3. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - e. Sangat Baik (SB) diberi skor : 4
 - f. Baik (B) diber skor : 3
 - g. Cukup baik diberi skor : 2
 - h. Tidak baik diberi skor : 1
4. Contoh pengisian angket

No	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1.	Kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM	✓			
2.	Bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam Mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM.		✓		

D. PERNYATAAN ANGKET

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SB	B	CB	TB
1.	Kebijakan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai dalam memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM.				
2.	Bimbingan dan konsultasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM dalam Mengatasi hambatan dan meningkatkan produk pelaku UMKM.				
3.	Aturan/regulasi yang jelas dalam memberikan dukungan modal oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian Kota Dumai kepada pelaku UMKM.				
4.	Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM.				
5.	Bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.				
6.	Program atau kegiatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan Produk/jasanya.				

7.	Pembinaan dan pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian untuk mengembangkan UMKM di Kota Dumai.				
8.	Pembinaan dalam pemberian dukungan permodalan kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM di Kota Dumai.				
9.	Keterlibatan Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dalam kegiatan atau kerja sama antara pelaku UMKM dengan industri bisnis lainnya.				
10.	Kesempatan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan memasarkan produk pada acara-acara besar yang diadakan oleh pemerintah.				
11.	Peluang yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha sejenis atau mitra potensial, sehingga tercipta interaksi sosial yang berkelanjutan.				
12.	Evaluasi tentang sejauh mana hubungan antara Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian dengan pelaku usaha, pelanggan, mitra bisnis dan komunitas.				
13.	Kemudahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Bpom dan label halal.				
14.	Bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus izin usaha.				

15.	Bantuan dari Dinas Koperasi,UKM dan Perindustrian kepada pelaku UMKM dalam mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB).				
-----	---	--	--	--	--

Saran:

.....

.....

**LEMBARAN DATA REKAPITULASI TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PERAN DINAS KOPERASI,UKM DAN PERINDUSTRIAN DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI KOTA DUMAI**

NO	INDIKATOR NORMA				INDIKATOR EKSPETASI SOSIAL				INDIKATOR STATUS				INDIKATOR INTERAKSI SOSIAL				INDIKATOR KESADARAN PERAN		
RESPONDEN	SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3
RS 001	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 002	3	3	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 003	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 004	2	3	3		3	2	3		2	3	2		3	3	2		3	2	2
RS 005	4	3	4		4	4	4		3	3	4		4	4	4		4	4	4
RS 006	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 007	4	4	4		4	4	4		4	3	4		4	3	3		3	3	3
RS 008	4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 009	3	3	4		4	3	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 010	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 011	4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 012	3	4	3		4	3	3		2	3	3		3	3	4		2	3	3
RS 013	4	3	3		3	2	3		3	3	3		2	3	2		3	3	4
RS 014	4	4	4		4	3	3		4	4	3		4	4	4		4	4	4

RS 015	3	4	3		3	3	4		3	4	3		3	4	3		4	3	3
RS 016	3	4	3		3	3	4		3	4	3		3	4	3		4	3	3
RS 017	3	3	4		3	3	4		3	3	2		3	3	2		3	3	3
RS 018	3	3	4		4	3	3		2	3	3		4	3	3		4	4	4
RS 019	4	4	4		4	3	4		4	3	4		4	3	3		4	4	4
RS 020	4	3	3		3	3	4		4	4	4		4	3	3		4	4	4
RS 021	4	3	4		2	3	4		3	3	2		3	3	2		3	2	2
RS 022	4	3	4		3	2	4		3	3	2		3	2	2		3	3	3
RS 023	3	3	1		1	1	1		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 024	4	3	3		3	2	3		3	3	3		2	3	2		3	3	4
RS 025	2	3	4		2	4	2		2	4	3		1	2	4		2	4	3
RS 026	4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 027	4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 028	3	4	3		4	2	1		4	4	3		3	3	3		4	4	3
RS 029	2	2	3		3	3	2		4	4	3		2	2	4		2	2	2
RS 030	3	3	3		3	3	2		4	2	3		3	2	3		3	3	3
RS 031	4	4	3		4	3	4		4	3	4		3	4	3		4	4	4
RS 032	2	2	2		3	3	2		2	3	3		2	2	2		2	3	3
RS 033	3	2	3		4	2	3		3	3	4		2	2	2		2	4	3
RS 034	3	3	4		2	2	3		4	3	3		2	3	4		3	4	3

RS 035	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 036	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 037	3	2	3		3	4	4		4	4	4		4	3	4		4	4	4
RS 038	2	3	2		3	2	3		2	3	2		2	3	3		3	3	3
RS 039	3	3	3		4	3	4		3	3	4		4	3	3		3	3	4
RS 040	4	4	4		4	4	4		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 041	3	3	3		4	3	4		3	3	3		3	3	3		4	4	4
RS 042	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 043	4	3	3		3	2	4		3	3	3		3	3	3		4	4	4
RS 044	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 045	2	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 046	4	4	3		2	3	3		4	4	4		4	3	3		4	4	4
RS 047	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 048	4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4		4	4	4
RS 049	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 050	3	2	3		3	2	3		2	2	3		3	3	2		3	2	3
RS 051	3	2	3		3	3	3		3	3	3		3	2	2		3	3	4
RS 052	3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3		3	3	3
RS 053	4	3	4		3	4	3		4	3	4		3	4	3		4	4	4
JUMLAH	172	168	174		172	159	173		171	173	171		166	165	163		175	177	178

SKOR		514					504					515					494					530			
TOTAL SKOR		2.557																							
		KRITERIA FREKUENSI																							
SB (4)		19	15	19	53	19	12	22	53	19	16	17	52	16	13	14	43	21	22	22	65				
B (3)		28	32	31	91	29	30	25	84	27	35	31	93	29	33	29	91	27	27	28	82				
CB (2)		6	6	2	14	4	10	4	18	7	2	5	14	7	7	10	24	5	4	3	12				
TB (1)		0	0	1	1	1	1	2	4	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0				
TOTAL		53	53	53	159	53	53	53	159	53	53	53	159	53	53	53	159	53	53	53	159				

Keterangan : 4 Kategori Sangat Baik (SB) : 3 Kategori Baik (B) : 2 Kategori Cukup Baik (CB) 1 Kategori Tidak Baik (TB)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Nurlela Amelia Sukma
Nomor Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian
Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai
Nama Pembimbing I : LATIP, S. Sos., M.Si., Ph.D.,

Hari/ Tanggal	Hal-hal yang di konsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Sabtu, 20 April 2024	- Penyerahan Sk	✓
Rabu, 24 April 2024	- Perbaikan pada Bab I	✓
Sabtu, 18 Mei 2024	- Perbaikan pada Bab I - Perbaikan kesalahan penulisan	✓
Senin, 03 Juni 2024	- Perbaikan kembali pada Bab I - Perbaikan pada Bab II dan penambahan teori	✓
Sabtu, 08 Juni 2024	- Perbaikan pada Bab III - Pemeriksaan Indikator dan Sub indikator	✓
Rabu, 24 Juli 2024	- Perbaikan penulisan populasi dan sampel	✓
Kamis, 08 Agustus 2024	- Perbaikan Sub indikator	✓

Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Selasa, 10 September 2024	- Persetujuan/ACC Angket untuk disebarakan	
Sabtu, 05 Oktober 2024	- Perbaikan Bab v	
Kamis, 10 Oktober 2024	- Persetujuan/ACC Skripsi	

Dumai, 10 Oktober 2024
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm. Negara



Dila Erlianti, S. Sos., M. Si

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Nurlela Amelia Sukma
Nomor Mahasiswa : 2010090811024
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : Peran Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian
Dalam Mengembangkan UMKM Kota Dumai
Nama Pembimbing II : NURMALA SARI, S.Sos., M.Si

Hari/ Tanggal	Hal-hal yang di konsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Sabtu, 20 April 2024	- Penyerahan Sk	
Rabu, 24 April 2024	- Perbaikan pada Bab I	
Sabtu, 18 Mei 2024	- Perbaikan pada Bab I - Perbaikan kesalahan penulisan	
Senin, 03 Juni 2024	- Perbaikan kesalahan penulisan - Perbaikan pada sub indikator	
Sabtu, 08 Juni 2024	- Perbaikan pada kerapian tabel - Menyinkronkan telaah Pustaka dengan daftar pustaka	
Rabu, 24 Juli 2024	- Perbaikan kesalahan penulisan - Perbaikan sub indikator	

Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dikonsultasikan dan yang disarankan	Paraf Pembimbing
Kamis, 08 Agustus 2024	- Perbaikan sub indikator	
Jumat, 23 Agustus 2024	- Perbaikan kesalahan penulisan - Perbaikan bab III	
Sabtu, 24 Agustus 2024	- Perbaikan tabel - Perbaikan kesalahan peran - Perbaikan bab III	
Selasa, 03 Sepetember 2024	- Perbaikan bab III	
Senin, 09 September 2024	- Perbaikan kesalahan penulisan - Persetujuan/ACC Bab I s/d Bab III	
Sabtu, 05 Oktober 2024	- Perbaikan Bab V - Perbaikan kesalahan penulisan	
Senin, 07 Oktober 2024	- Perbaikan Bab V - Menyinkronkan telaah Pustaka dengan daftar pustaka	
Rabu, 09 Oktober 2024	- Perbaikan tabel - Perbaikan kata pengantar - Perbaikan daftar isi - Perbaikan saran - Perbaikan daftar pustaka	

Kamis, 10 Oktober 2024	- Persetujuan/ACC Skripsi	
---------------------------	---------------------------	---

Dumai, 10 Oktober 2024
STIA LANCANG KUNING DUMAI
Ketua Program Studi Ilmu Adm. Negara



Dila Erlianti, S. Sos., M. Si

BIOGRAFI PENULIS



Nurlela Amelia Sukma adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Alm Bapak Yudhi Adrian Sukma dan ibu siska yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Dumai pada tanggal 17 juni 2002. Penulis beralamat di Jalan Kelakap 7 kelurahan STDI Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Penulis dapat dihubungi melalui email nurlela3535@gmail.com. Pada tahun 2009 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 003 Lepin Dumai Kota (2009-2014), SMP Lancang Kuning Dumai (2015-2017), SMA Lancang Kuning Dumai (2018-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai mulai dari tahun 2020-2024. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul skripsi "Peran Dinas Koperasi, Usaha kecil mikro (UKM) dan Perindustrian Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Dumai". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

